

**PENGARUH PENJUALAN DAN BIAYA PRODUKSI
TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. WILMAR
CAHAYA INDONESIA TBK**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Akuntansi Syariah*

Oleh:

LIA PUSPITA
NIM. 21 406 00009

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2025

**PENGARUH PENJUALAN DAN BIAYA PRODUKSI
TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. WILMAR
CAHAYA INDONESIA TBK**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Akuntansi Syariah*

Oleh:

**LIA PUSPITA
NIM. 21 406 00009**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENGARUH PENJUALAN DAN BIAYA PRODUKSI
TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. WILMAR
CAHAYA INDONESIA TBK**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Akuntansi Syariah*

Oleh:

**LIA PUSPITA
NIM. 21 406 00009**

PEMBIMBING I



**Dr. Sarmiana Batubara, M.A
NIP. 198603272019032012**

PEMBIMBING II



**Adanan Murroh Nasution, M.A
NIP. 198311042023211013**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

Hal : Skripsi
an. **Lia Puspita**

Padangsidempuan, 16 Juni 2025
Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Lia Puspita** yang berjudul "**Pengaruh Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I


Dr. Sarmiana Batubara, M.A
NIP. 198603272019032012

PEMBIMBING II


Adanan Murroh Nasution, M.A
NIP. 198311042023211013

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lia Puspita
NIM : 21 406 00009
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakulta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : **Pengaruh Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 16 Juni 2025

Saya yang Menyatakan,



Lia Puspita

NIM. 21 406 00009

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lia Puspita
NIM : 21 406 00009
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalty Nonekslusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk”**. Dengan Hak Bebas Royalty Nonekslusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal: 16 Juni 2025
Saya yang Menyatakan,



NIM.21 406 00009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Lia Puspita
NIM : 21 406 00009
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Ketua

Delima Sari Lubis, M.A
NIDN. 2012058401

Sekretaris

Rizki Pratiwi Harahap, M.M
NIDN. 2019088804

Anggota

Delima Sari Lubis, M.A
NIDN. 2012058401

Rizki Pratiwi Harahap, M.M
NIDN. 2019088804

Risna Hairani Sitompul, M.M
NIDN. 0119038306

H. Ali Hardana, M.Si
NIDN. 2013018301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis / 19 Juni 2025
Pukul : 10.00 – 12.00 WIB
Hasil/ Nilai : Lulus / 73,25 (B)
IPK : 3,70
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: www.uinsyahada.co.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap
Nama : Lia Puspita
NIM : 2140600009

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Akuntansi Syariah

Padangsidimpuan, 16 Juli 2025

Dekan



Dr. Darmawis Harahap, S.H.I., M.Si.
160718 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Lia Puspita
NIM : 21 406 00009
Judul Skripsi : Pengaruh Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah pada tahun 2017, 2020, dan 2023 penjualan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mengalami peningkatan tetapi laba bersih mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika penjualan meningkat maka laba bersih ikut meningkat. Begitu dengan tahun 2017, 2020, dan 2023 biaya produksi meningkat tetapi laba bersih mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan antara biaya produksi dengan laba bersih berbanding lurus. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Tahun 2016-2023. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dari tahun 2016-2023 yang dihitung per triwulan yaitu sebanyak 32 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda, uji parsial, uji simultan, dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menjelaskan bahwa penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima. Dan biaya Produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_2 ditolak. Berdasarkan hasil uji secara simultan, menyatakan bahwa penjualan dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_3 diterima.

Kata Kunci : Biaya Produksi, Laba Bersih, Penjualan

ABSTRACT

Name : Lia Puspita
Reg. Number : 21 406 00009
Thesis Title : The Effect of Sales and Production Costs on Net Profit at PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

The background of the problem in this study is that in 2017, 2020, and 2023 the sales of PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk increased but net profit decreased. This is not in accordance with the theory that if sales increase, net profit also increases. Likewise, in 2017, 2020, and 2023, production costs increased but net profit decreased. This is not in accordance with the theory that states that the cost of production and net profit is directly proportional. The purpose of this study is to determine the influence of sales and production costs on the net profit of PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk in 2016-2023. This research is a type of quantitative research with the type of data used is secondary data. The sample used in this study is the financial statements of PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk from 2016-2023 calculated per quarter is 32 samples. The data analysis techniques used were descriptive analysis, normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, multiple linear regression analysis, partial test, simultaneous test, and determination coefficient test. Based on the results of the study, it is partially explained that sales have a significant effect on net profit with a $t_{cal} > t_{table}$ value, so H_1 is accepted. And production costs have no effect on net profit with a $t_{cal} < t_{table}$ value, so H_2 is rejected. Based on the results of the simultaneous test, stating that sales and operating costs have a significant effect on net profit with $F_{calcul} > F_{table}$, H_3 is accepted.

Keywords: Production Costs, Net Profit, Sales

ملخص البحث

الاسم: ليا يوسبيتا
رقم التسجيل: ٢١٤٠٦٠٠٠٩:

عنوان البحث: تأثير المبيعات وتكليف الإنتاج على صافي الدخل في شركة ويلمار كاهايا إندونيسيا المحدودة المفتوحة

تتمثل خلفية المشكلة في هذه الدراسة في أنه في أعوام ٢٠١٧ و ٢٠٢٠ و ٢٠٢٣ زادت مبيعات شركة ويلمار كاهايا إندونيسيا تيربوكا المحدودة في عام ٢٠١٧ و ٢٠٢٠ و ٢٠٢٣، ولكن صافي الربح انخفض. وهذا لا يتوافق مع النظرية التي تنص على أنه في حالة زيادة المبيعات، سيزداد صافي الربح أيضاً. وبالتالي، في أعوام ٢٠١٧ و ٢٠٢٠ و ٢٠٢٣، زادت تكليف الإنتاج ولكن صافي الربح انخفض. وهذا لا يتوافق مع النظرية التي تنص على أن تكليف الإنتاج وصافي الربح متناسبة طردياً. الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير المبيعات وتكليف الإنتاج على صافي دخل شركة ويلمار كاهايا إندونيسيا المفتوحة المحدودة ٢٠١٦-٢٠٢٣. هذا البحث هو نوع من البحوث الكمية مع نوع البيانات المستخدمة هي بيانات ثانوية. العينة المستخدمة في هذه الدراسة هي البيانات المالية لشركة ويلمار كاهايا إندونيسيا المفتوحة المحدودة للفترة ٢٠١٦-٢٠٢٣، وهي عبارة عن ٣٢ عينة محسوبة لكل ربع سنة. وتقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي التحليل الوصفي، واختبار الحالة الطبيعية، واختبار تعدد التألف، واختبار الارتباط التلقائي، واختبار التغایر، وتحليل الانحدار الخطي المتعدد، والاختبار المخزي، والاختبار المترافق، واختبار معامل التحديد. استناداً إلى نتائج الدراسة التي توضح جزئياً أن المبيعات لها تأثير كبير على صافي الربح بقيمة ما، فإن الفرضية ألفا ١ مقبولة. وليس لتكليف التشغيل أي تأثير على صافي الربح بقيمة ، ومن ثم فإن الفرضية هاء ٢ مرفوضة. استناداً إلى نتائج الاختبار المترافق، تبين أن المبيعات وتكليف التشغيل لها تأثير معنوي على صافي الربح بقيمة ، وبالتالي فإن فرضية ألفا ٣ مقبولة.

الكلمات المفتاحية المبيعات، وتكليف الإنتاج، وصافي الربح

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: "**Pengaruh Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk**", ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Akuntansi Syariah di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak

Dr.Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah Lubis, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Muhammad Wandisyah R.Hutagalung, M.E selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Sarmiana Batubara, M.A selaku pembimbing I dan Bapak Adanan Murroh Nasution, M.A selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan

dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

7. Teristimewa kepada kedua orang tua saya, dua orang yang berjasa dalam hidup saya, dua orang yang selalu mengusahakan anaknya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Kepada Ayahanda Zulfahri Jambak, terimakasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras demi anakmu bisa sampai ketingkat ini. Untuk Ibunda Rosley Siregar, Terimakasih atas segala motivasi, doa, pesan, dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah anakmu menjadi seseorang yang berpendidikan, terimakasih atas kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lekang waktu, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup saya, terimakasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi, serta pelita yang tak pernah padam dalam setiap langkah yang saya tempuh. Terakhir, terimakasih atas segala hal yang kalian berikan yang tak terhitung jumlahnya.
8. Kepada Kakak saya Nurmadani, S.E, Abang saya Tondi Martua Siregar, S.T dan Adik-adikku, Fathiyah Zahra dan Nurul Khazanah yang tidak hentinya memberikan doa dan dukungan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Teruntuk Ayah Guru Syekh Muda Domu Hasbi Harahap, Bunda Santi Irawati, yang turut mendoakan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat peneliti yaitu Juwita Kartika, Ririn Safitri, Sona Indah Yuspra, Indah Yuliana Sari, dan Nurliliyana Sari yang selalu membantu,

memberikan dukungan serta semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya Program Studi Akuntansi Syariah 1 yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti menyelesaikan studi dari awal hingga selesai.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb

Padangsidimpuan, 16 Juni 2025
Peneliti,

LIA PUSPITA
NIM. 21 406 00009

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam translite rasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translite rasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	sad	s	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof

፩	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat translate rasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—\	fathah	A	A
—/\	Kasrah	I	I
— ڻ	ڻommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, translate rasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ڻ	fathah danya	Ai	a dan i
ڻ	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, translate rasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ڻ.....ا	fathah dan alif atau ya	ā	a dangaris atas
ڻ...،..	Kasrah danya	ī	I dangaris di bawah
ڻ....	ڻommah dan wau	ū	u dangaris di

			atas
--	--	--	------

C. *Ta Marbutah*

Transliterasiuntuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fatḥah, kasrah, dan ḍommah, translate rasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutahmati* yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, translate rasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditranslite rasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam translate rasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ↘ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditranslite rasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf

- /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditranslite rasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam translate rasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetapi huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu kerensmian pedoman translate rasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN viii

DAFTAR ISI xiii

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR xvi

DAFTAR GRAFIK xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Definisi Operasional Variabel	6
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian	8
H. Sistematika Pembahasan	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	10
1. Laba Bersih.....	10
2. Penjualan	16
3. Biaya Produksi	20
B. Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Pikir.....	32
D. Hipotesis	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	34
1. Populasi	34
2. Sampel	35
D. Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data	36
1. Uji Statistik Deskriptif.....	36
2. Uji Normalitas	36
3. Uji Asumsi Klasik	36
a. Uji Multikolinearitas.....	37
b. Uji Heteroskedastisitas	37

c. Uji Autokorelasi	38
4. Analisis Regresi Linear Berganda.....	38
5. Uji Hipotesis	39
a. Uji Parsial (uji t).....	39
b. Uji Simultan (uji F)	39
c. Uji Koefisien Determinasi	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.....	41
1. Sejarah Singkat PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.....	41
2. Visi dan Misi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	42
3. Struktur Organisasi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	43
B. Deskripsi Data Penelitian	45
1. Perkembangan Penjualan	45
2. Perkembangan Biaya Produksi	47
3. Perkembangan Laba Bersih.....	48
C. Hasil Analisis Data Penelitian.....	49
1. Uji Statistik Deskriptif	49
2. Uji Normalitas	50
3. Uji Asumsi Klasik	51
a. Uji Multikolinearitas	51
b. Uji Heteroskedastisitas	52
c. Uji Autokorelasi	53
4. Uji Regresi Linear Berganda	54
5. Uji Hipotesis.....	55
a. Uji Parsial (uji t).....	56
b. Uji Simultan (uji F)	57
c. Uji koefisien determinasi	58
D. Pembahasan Analisis Data Penelitian	59
E. Keterbatasan Penelitian	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Implikasi	63
C. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Laporan Penjualan dan Biaya Produksi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.....	4
Tabel I.2 Defenisi Operasional Variabel	7
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel IV.1 Data Penjualan	45
Tabel IV.2 Data Biaya Produksi.....	45
Tabel IV.3 Data Laba Bersih	46
Tabel IV.4 Statistik Deskriptif.....	48
Tabel IV.5 Hasil Uji Normalitas	49
Tabel IV.6 Hasil Uji Multikolinearitas	50
Tabel IV.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	51
Tabel IV.8 Hasil Uji Autokorelasi	51
Tabel IV.9 Analisis Regresi Linear Berganda	52
Tabel IV.10 Hasil Uji Parsial (uji t).....	53
Tabel IV.11 Hasil Uji Simultan (uji F)	55
Tabel IV.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir.....	31
Gambar IV.1 Struktur Organisasi	43

DAFTAR GRAFIK

Grafik IV.1 Data Penjualan	45
Grafik IV.2 Data Biaya Produksi.....	47
Grafik IV.3 Data Laba Bersih	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laba perusahaan dalam hal ini dapat dilakukan dijadikan sebagai ukuran dari efisiensi dan efektifitas dalam sebuah unit kerja dikarenakan tujuan utama dari pendirian perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, laba suatu perusahaan khususnya pada pusat laba atau unit usaha yang menjadikan laba sebagai tujuan utamanya merupakan alat yang baik untuk mengukur prestasi pimpinan atau manajer atau dengan kata lain efisiensi dan efektifitas dari perusahaan dapat dilihat dari laba yang diraih unit tersebut. Laba merupakan indikator dari keberhasilan suatu kinerja perusahaan. Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha.¹

Laba bersih diantaranya dapat digunakan sebagai landasan untuk menentukan kinerja manajemen selama satu tahun atau persemester, apakah manajemen berhasil mengelola dana perusahaan dengan baik atau tidak. Laba bersih digunakan manajemen dalam perencanaan penggunaan dana untuk perusahaan di masa yang akan datang atau masa selanjutnya, serta untuk mengambil langkah-langkah yang akan dilakukan oleh manajemen melalui laporan laba bersih sebagai antisipasi di masa selanjutnya. Laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan

¹ Etyka Saelandri et al., “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di LQ45,” *Jurnal Bina Akuntansi* Vol 10, no. 1 (4 Januari 2023), hlm. 334–47, <https://doi.org/https://doi.org/10.52859/jba.v10i1.357>.

pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebananya. Laba disebut juga pendapatan bersih atau *net earnings*.²

Agar memperoleh laba yang sesuai dengan yang dikehendaki, perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik. Hal tersebut ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk memprediksi kondisi usaha pada masa yang akan datang yang penuh ketidakpastian, serta mengamati kemungkinan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba. Ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi laba perusahaan yaitu biaya, harga jual dan volume penjualan atau produksi.³

Penjualan merupakan bagian yang penting, karena merupakan salah satu sumber laba. Penjualan memiliki hubungan yang erat dengan pertumbuhan laba bersih suatu perusahaan, karena dalam hal tersebut laba terjadi apabila penjualan produk lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Kegiatan penjualan juga merupakan kegiatan yang penting bagi perusahaan karena keuntungan diperoleh dari kegiatan penjualan yang dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Sehat atau tidaknya suatu perusahaan juga tercermin dari kinerja penjualannya, di mana semakin banyak produk yang dapat dijual oleh suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan untuk memperoleh keuntungan (laba).⁴ Jika penjualan meningkat maka laba yang diperoleh dari penjualan akan meningkat

² Kadek Chindi, Tiara Kusuma Dew, Gde Herry Asana, “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba,” *Journal Research Of Accounting* Vol 5, no. 1 (2023), hlm. 41–58.

³ Aditya Achmad Fathony dan Yulianti Wulandari, “Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt.Perkebunan Nusantara VIII,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Vol 11, no. 1 (2020), hlm. 43–54.

⁴ Victor Prasetya, Suripto, Saras Meilia Puspitasari, “Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Penjualan terhadap Laba Bersih (Studi pada Sub Sektor Food And Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021),” *Journal on Education* Vol 05, no. 01 (2022), hlm. 265–1365, <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jaksi.v3i2.2852>.

demikian juga sebaliknya. Ketika sebuah perusahaan berhasil meningkatkan volume penjualannya, hal ini berdampak positif pada laba perusahaan.⁵

Penelitian Rahmad Syahrul dan Renil Septiano menyatakan bahwa penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih.⁶ Sebaliknya penelitian Novia, Devianti, Steven, dan Angelin menyatakan bahwa penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih.⁷

Selanjutnya faktor lain yang mempengaruhi laba bersih adalah biaya produksi. Menurut Mulyadi biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Pengeluaran biaya untuk proses kegiatan produksi pada periode waktu tertentu juga dapat disebut biaya produksi. Berdasarkan objek pengeluaran, biaya produksi secara luas dibagi menjadi 3 (tiga): biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku dan biaya overhead pabrik.⁸

Menurut Mulyadi biaya produksi merupakan suatu sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, nilai keluaran diharapkan lebih besar daripada masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba atau sisa hasil usaha. Besarnya tingkat produksi yang dihasilkan dapat menentukan tingkat volume penjualan

⁵ Ni Ketut Muliati, dkk, *Buku Ajar Akuntansi Biaya 2*, (Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 63.

⁶ Rahmat Syahrul dan Renil Septiano, “Pengaruh Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Pada Di Bursa Efek Tahun 2019-2022,” *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi* Vol 2, no. 1 (2023), hlm. 174–88, <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2334>.

⁷ Novia, dkk, “Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Produksi dan Penjualan terhadap laba bersih perusahaan,” *Jurnal Ilmu Manajemen Methonimix*”, Vol 1, no. 1 (2020), 1–64.

⁸ Farah Meinda Sari dan Aris Munandar, “Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Mayora Indah Tbk,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol 1, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.55784/jueb.v1i2.124>.

yang dicapai oleh perusahaan. Semakin banyak tingkat produksi perusahaan maka akan semakin tinggi biaya produksi yang dibutuhkan, maka diharapkan semakin tinggi pula volume penjualan yang diterima.⁹

Penelitian Robi Maulana M menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh positif terhadap laba bersih.¹⁰ Sebaliknya penelitian Sri Atika menyatakan biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih.¹¹

Tabel I.1 Laporan Penjualan, Biaya Produksi, dan Laba Bersih PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (dalam Rupiah)

Tahun	Penjualan	Biaya Produksi	Laba Bersih
2016	4.115.541.761.175	3.818.880.327.862	249.697.013.626
2017	4.257.738.486.908	3.826.170.174.965	107.421.886.839
2018	3.629.327.583.572	3.269.735.302.213	92.650.656.775
2019	3.120.937.098.980	2.684.406.865.371	215.459.200.242
2020	3.634.297.273.749	3.336.106.969.214	181.813.593.992
2021	5.359.440.530.374	5.084.846.113.978	187.066.990.085
2022	6.143.759.424.928	5.663.260.878.709	220.704.543.072
2023	6.337.428.625.946	5.877.707.182.969	153.574.779.624

Sumber: www.idx.co.id

Penjualan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2017, 2020, dan 2023 mengalami peningkatan tetapi laba bersih justru mengalami penurunan. Pada

⁹ Supriyadi, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Pekalongan: NEM, 2024), hlm. 90.

¹⁰ Robi Maulana M, “Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih,” *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi* Vol 3, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.31949/jaksi.v3i2.2852>.

¹¹ Sri Atika, “Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur SUB Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023,” *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* Vol 2, no. 4 (2025): 915–923.

tahun 2019 penjualan mengalami penurunan tetapi laba bersih justru mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang ditemukan oleh Wulan Novialita yang menyatakan jika penjualan meningkat maka laba bersih ikut meningkat, sedangkan ketika penjualan menurun maka laba bersih perusahaan akan ikut menurun.¹²

Begitu juga terkait dengan biaya produksi pada tahun 2017, 2020, dan 2023 biaya produksi mengalami peningkatan tetapi laba bersih mengalami penurunan. Pada tahun 2019 biaya produksi mengalami penurunan tetapi laba bersih mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ditemukan oleh Ester Meafrida Wati dan Nanu Hasanuh yang dimana biaya produksi itu seharusnya berbanding lurus dengan laba bersih.¹³

Berdasarkan uraian di atas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk”**.

B. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini diajukan untuk merumuskan dan menjelaskan mengenai permasalahan yang terdapat pada fenomena yang telah dipaparkan dalam latar belakang dan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti. Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas peneliti bisa mengidentifikasi permasalahan, diantaranya:

¹² Wulan Novialita, “Pengaruh Penjualan Bersih Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih (Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018),” *Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN*, 2020, hlm. 42.

¹³ Ester Meafrida Wati dan Nanu Hasanuh, “Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih,” *Journal of Economic, Business and Accounting* Vol 4, no. 2 (2021).

1. Pada tahun 2017,2020 dan 2023 PT.Wilmar Cahaya Indonesia mengalami peningkatan penjualan tetapi laba bersih mengalami penurunan.
2. Pada tahun 2019 PT.Wilmar Cahaya Indonesia mengalami penurunan penjualan tetapi laba bersih mengalami peningkatan.
3. Pada tahun 2017,2020 dan 2023 biaya produksi mengalami peningkatan tetapi laba bersih mengalami penurunan.
4. Pada tahun 2019 biaya produksi mengalami penurunan dan laba bersih mengalami peningkatan.

C. Batasan Masalah

Pada dasarnya, setiap penelitian memiliki batasan. Dengan adanya batasan ini, ruang lingkup akan menjadi lebih jelas, sehingga hasil penelitian menjadi lebih mudah dipahami dan diikuti. Berdasarkan masalah yang diidentifikasi, pembahasan penelitian selanjutnya akan sangat terbatas pada penjualan, biaya produksi dan laba bersih PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

D. Defenisi Operasional

Defenisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel I.2 Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Laba bersih (Y)	laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. ¹⁴	Laba bersih = laba sebelum pajak – pajak penghasilan	Rasio

¹⁴ Ersya Haryanti dan Raden Rijanto, “Pengaruh volume penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk,” *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* Vol 2, no. 3 (2024), hlm. 375–86.

Penjualan (X1)	Penjualan adalah pendapatan yang berasal dari penjualan produk perusahaan, disajikan setelah dikurangi potongan penjualan dan retur penjualan. ¹⁵	Penjualan = penjualan barang/jasa – potongan penjualan – retur penjualan	Rasio
Biaya produksi (X2)	Biaya Produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual. ¹⁶	Biaya produksi = biaya bahan baku langsung + biaya tenaga kerja langsung + biaya overhead pabrik.	Rasio

E. Rumusan Masalah

1. Apakah penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2016 - 2023 ?
2. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2016 - 2023 ?
3. Apakah penjualan dan biaya produksi berpengaruh terhadap PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2016 - 2023 ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2016 - 2023.

¹⁵ Rahmat Syahrul dan Renil Septiano, hlm. 176.

¹⁶ Ersya Haryanti dan Raden Rijanto, hlm. 376.

2. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2016 - 2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2016 - 2023.

G. Mamfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi praktisi, akademisi maupun peneliti serupa berikutnya.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan pengetahuan dan wawasan Ilmiah kepada peneliti dan pembaca tentang bagaimana penjualan dan biaya produksi mempengaruhi laba bersih. Hasil-hasil ini juga dapat menjadi pertimbangan untuk memecahkan masalah dan mengembangkan penelitian tambahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat oleh instansi dan peneliti lain untuk penelitian berikutnya.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan dan wawasan untuk penelitian selanjutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian yang akan dilaksanakan peneliti terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, dalam bab ini akan diuraikan tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian, dalam bab ini dijelaskan mengenai lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, dalam bab ini dijelaskan mengenai gambaran umum PT. Wimar Cahaya Indonesia Tbk serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan hasil dari analisis data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Laba Bersih

a. Pengertian Laba Bersih

Laba bersih merupakan keuntungan yang didapat setelah dikurangi harga pokok dan berbagai pajak/beban, maka tinggi rendahnya laba bersih dipengaruhi oleh tinggi rendahnya penjualan dan beban. Penjualan merupakan suatu kegiatan yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba. Laba bersih yang tinggi bukan ukuran yang mutlak untuk mengukur baik atau tidaknya sebuah entitas dalam menjalankan usahanya. Setidaknya laba digunakan sebagai tolak ukur prestasi bagi sebagian besar perusahaan.¹

Pengertian laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Sementara itu, laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi.² Laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang

¹ Eko Purwanto, “Pengaruh Volume Penjualan, Biaya Produksi, Dan Pajak Penghasilan Terhadap Laba Bersih Di Bursa Efek Indonesia,” *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* Vol 10, no. 2 (2021), hlm. 215–224, <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v10i2.422>.

² Syaiful Bahri, *Teori Akuntansi* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 173.

menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi) bersih.³

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam satu periode tertentu, termasuk pajak.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih

Menurut Jumigan ada beberapa faktor yang mempengaruhi laba bersih (*net income*). Faktor-faktor tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga per unit.
- 2) Naik turunnya harga pokok penjualan, perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dari harga per unit atau harga pokok per unit.
- 3) Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam penerimaan *discount*.
- 4) Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
- 5) Adanya perubahan dalam metode akuntansi.⁴

c. Laba Bersih dalam Perspektif Islam

Dalam islam, konsep laba (keuntungan) tidak hanya dipandang dari sisi material, tetapi juga harus diperoleh dengan cara yang halal dan sesuai dengan prinsip syariah. Laba yang sesuai dengan prinsip syariah

³ *Ibid*, hlm. 177.

⁴ Jumigan, *Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 165.

adalah keuntungan yang diperoleh dari aktivitas bisnis atau transaksi yang sesuai dengan prinsip-prinsip hukum islam. Prinsip utama yang mendasari laba syariah adalah keadilan, kejujuran, dan menghindari unsur-unsur yang diharamkan seperti riba, gharar, (ketidakpastian), dan maisir (perjudian). Sebagaimana yang dijelaskan di dalam ayat Al-qur'an surah Al-Baqarah ayat 275 sebagai berikut:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُولُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ
الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَاتُلُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَمَ الرِّبَا
فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَأَنْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ
فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَلِدُونَ

“ Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapapun yang telah samapi kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal didalamnya”.⁵

Ayat diatas menunjukkan bahwa Allah SWT menegaskan bahwa laba dari jual beli yang halal diperbolehkan, sedangkan keuntungan dari riba dilarang.⁶

d. Unsur-Unsur Laba

Laporan laba rugi adalah laporan yang berfokus pada pendapatan dan pengeluaran perusahaan selama periode tertentu. Setelah dikurangi biaya

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Surat Al-Baqarah: 275*

⁶ Akbar, Achmad Abubakar Sohra, “Akad Murabahah dan Relevansinya dengan Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 275,” *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* Vol 7, no. 1 (2025).

dari pendapatan, akan dihasilkan angka laba perusahaan yang disebut laba bersih. Ada beberapa unsur karakteristik pada laporan laba rugi dalam menyajikan laporan laba rugi yaitu sebagai berikut:

1) Pendapatan (Laba)

Laba (revenue) adalah proses mengukur tingkat atau proses pendapatan yang dihasilkan oleh pelaksanaan kegiatan perusahaan yang berhubungan langsung dengan laporan penjualan atau pemasok atau pelanggan. Hasil pendapatan diperoleh dari total pendapatan perusahaan, dan total pendapatan tersebut sudah dikurangkan dari potongan harga atau biasa disebut diskon, retur, dan lain-lain.

2) Beban

Proses pengukuran tingkat biaya yang dikeluarkan oleh kinerja suatu perusahaan secara langsung berkaitan dengan kegiatan usaha perusahaan dan pemasoknya, bahkan dapat meningkatkan kewajiban perusahaan akibat produksi atau pengiriman barang.

3) Keuntungan (Profit)

Laba atau keuntungan adalah hasil dari proses kinerja perusahaan dan peningkatan modal atau ekuitas, sehingga laba lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan oleh pendapatan atau investasi pemilik bisnis karen penyelesaian atau arus kas masuk yang dikonfirmasi.

4) Kerugian

Sebaliknya merupakan akibat dari proses kinerja perusahaan dan penurunan laba, karena adanya penambahan transaksi hutang, piutang atau biaya lain-lain, maka hasil biaya yang timbul bertambah dan hasil yang dilaporkan oleh perusahaan menjadi kerugian.⁷

e. Jenis-Jenis Laba

laba adalah selisih antara seluruh pendapatan (revenue) dan beban (expense) yang terjadi dalam suatu periode akuntansi. Laba merupakan suatu kelebihan pendapatan atau keuntungan yang layak diterima oleh perusahaan, karena perusahaan tersebut telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan lain pada jangka waktu tertentu. Informasi laba diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutupi biaya non produksi.⁸

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Penentuan besarnya laba ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini penting karena pencapaian target ini merupakan salah satu ukuran keberhasilan perusahaan dalam

⁷ I Gusti Ketut, Etty Gurendrawati, Yunika Murdayanti, *Pelaporan Keuangan dan Praktik Pengungkapan* (Kuningan: Goresan Pena, 2021), hlm. 50.

⁸ Maryana, *Laba dan Arus Kas* (Lhokseumawe: Unimal Press, 2018), hlm. 13.

menjalankan aktivitasnya, sekaligus ukuran kinerja pihak manajemen kedepannya.⁹

1) Laba Kotor

Laba kotor adalah hasil yang diperoleh dari selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan, yang merupakan penggambaran dari upaya dalam memenuhi rencana dan anggaran keuntungan yang ingin perusahaan peroleh. Pada perusahaan dagang laba kotor memuat hasil kinerja bagian operasional, bagian penjualan dan pihak manajemen.¹⁰

2) Laba Operasional

Laba operasional merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam perekonomiannya, dapat diharapkan akan dicapai setiap tahun. Oleh karena itu, angka ini menyatakan kemampuan perusahaan untuk hidup dan mencapai laba yang pantas sehingga jasa pada pemilik modal.¹¹

3) Laba Sebelum Pajak

Laba sebelum pajak merupakan laba operasi ditambah hasil dan biaya diluar operasi biasa. Bagi pihak-pihak tertentu terutama dalam hal pajak, angka ini adalah yang terpenting karena jumlah ini menyatakan laba yang pada akhirnya dicapai perusahaan.

⁹ Lismawati, dkk, *Analisa Laporan Keuangan Syariah* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2023), hlm. 245.

¹⁰ Jeni Irnawati, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 202.

¹¹ Asmiati dan Ahmad Farhani, “Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur SUB Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di BEI 2018-2021,” *Jurnal Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis* Vol 7, no. 1 (2024), hal. 462.

4) Laba Bersih

Laba bersih kita peroleh dari menjumlahkan seluruh pendapatan perusahaan dikurangi dengan seluruh biaya baik biaya administrasi maupun biaya operasional pabrik termasuk pajak. Pajak penghasilan ditentukan setelah perusahaan mengetahui besarnya pendapatan berhasil bersih dari menjumlahkan seluruh pendapatan perusahaan dikurangi seluruh biaya perusahaan.¹²

f. Indikator Laba Bersih

Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Laba bersih dapat dirumuskan sebagai berikut:¹³

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

Adapun penjelasan dari rumus laba bersih yaitu sebagai berikut:

- 1) Laba sebelum pajak adalah laba operasi ditambah hasil usaha dan dikurang biaya diluar operasi biasa.
- 2) Pajak penghasilan adalah pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan.

2. Penjualan

a. Pengertian Penjualan

Penjualan merupakan suatu kegiatan yang di tujuhan untuk mengembangkan berbagai rencana strategis yang dapat di arahkan pada kegiatan usaha memuaskan kebutuhan dan juga keinginan dari pembeli

¹² Abdul Nasser, dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 59.

¹³ Ester Meafrida dan Nanu Hasanuh, hlm. 375.

atau konsumen untuk dapat mendapatkan penjualan yang dapat menghasilkan laba dan keuntungan.¹⁴

Penjualan merupakan suatu kegiatan transaksi yang dapat dilakukan oleh dua orang atau dua belah pihak dengan menggunakan alat pembayarannya yang sah. Penjualan menjadi salah satu sumber pendapatan yang di dapat oleh seseorang atau suatu perusahaan yang melakukan transaksi jual beli. Sebuah perusahaan akan mendapat penghasilan yang besar ketika penjualan yang di dapat semakin besar dan sebaliknya pula jika penjualan sedikit dan berkurang maka akan penghasilannya semakin berkurang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah suatu kegiatan dengan tujuan mengundang orang lain untuk bersedia membeli atau menerima barang atau jasa yang diberikan oleh penjual dengan menetapkan kesepakatan harga antara dua pihak sebelum terjadi pertukaran barang-barang dijual untuk uang sebagai alat tukar untuk saling menguntungkan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penjualan.

Dalam praktik kegiatan penjualan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1) Kondisi dan Kemampuan Penjual

Transaksi jual beli atau pemindahan hak milik secara komersial atas barang dan jasa itu pada prinsipnya melibatkan dua pihak, yaitu pihak penjual dan pembeli. Tujuan utama dari penjualan adalah dapat

¹⁴ Agus Wibowo, *Pengantar Marketing* (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, n.d), hlm. 5.

meyakinkan pembelinya untuk melakukan transaksi pembelian, dengan demikian penjual dapat berhasil mencapai sasaran penjualan untuk mencapai tujuan tersebut pihak penjual harus memahami terkait,

- a) Jenis dan karakteristik barang yang ditawarkan.
- b) Harga produk.
- c) Syarat penjualan, seperti pembayaran, penghantaran, pelayanan, sesudah penjualan, garansi dan sebagainya.

2) Kondisi Pasar

Pasar sebagai kelompok pembeli atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan, dapat pula mempengaruhi penjualan. Adapun faktor kondisi pasar yang perlu diperhatikan adalah:

- a) Jenis pasarnya, apakah pasar konsumen, pasar industri, pasar penjual, pasar pemerintah, ataukah pasar internasional.
- b) Kelompok pembeli atau segmen pasarnya.
- c) Daya belinya.
- d) Frekuensi pembeliannya.
- e) Keinginan dan kebutuhannya.

3) Modal

Pada awalnya pihak pembeli belum mengetahui produk yang ditawarkan oleh penjual, maka pihak penjual perlu melakukan usaha untuk memperkenalkan produknya terlebih dahulu. Untuk melaksanakan maksud tersebut diperlukan adanya sarana serta usaha

seperti, alat transportasi, tempat peragaan baik didalam perusahaan maupun diluar perusahaan, usaha promosi, dan sebagainya. Semua ini hanya dapat dilakukan apabila penjual memiliki sejumlah modal yang diperlukan untuk itu.

4) Kondisi Organisasi Perusahaan

Pada perusahaan besar, biasanya masalah penjualan ini ditangani oleh bagian tersendiri (bagian penjualan) yang dipegang orang-orang yang ahli dibidangnya. Lain halnya dengan perusahaan kecil dimana masalah penjualan ditangani oleh orang yang juga melakukan fungsi-fungsi lain. Hal ini disebabkan karena jumlah tenaga kerjanya lebih sedikit, sistem organisasinya lebih sederhana, masalah-masalah yang dihadapi, serta sarana yang dimilikinya juga tidak sekompel perusahaan besar. Biasanya penjualan ini ditangani sendiri oleh pimpinan dan tidak diberikan kepada orang lain.¹⁵

c. Indikator Penjualan

Penjualan adalah pendapatan yang berasal dari penjualan produk perusahaan yang disajikan setelah dikurangi potongan penjualan dan return penjualan. Penjualan dapat dirumuskan sebagai berikut:¹⁶

$$\text{Penjualan} = \text{Penjualan Barang/ Jasa} - \text{Potongan Penjualan} - \text{Retur Penjualan}$$

¹⁵ Rifqi Suprapto dan M. Zaky Wahyuddin, *Buku Ajar Manajemen Pemasaran* (Ponorogo: Myria Publisher, 2020), hlm. 90.

¹⁶ Rahmad Syahrul dan Renil Septiano, hlm. 177.

d. Penjualan dalam Perspektif Islam

Secara istilah, jual beli adalah suatu transaksi yang terjadi antara dua pihak, yaitu penjual dan pembeli. Tepatnya saat penjual memberikan barang atau jasa dan pembeli memberikan imbalan berupa uang atau barang lain yang disepakati bersama. Jual beli melibatkan adanya kesepakatan antara kedua belah pihak.

Allah berfirman dalam Al-Quran surah Al-Mutaffifin ayat 1-3 sebagai berikut:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ
وَزَنُوهُمْ تُحْسِرُونَ ﴿٣﴾

“(1). kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang. (2). (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, (3). dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi”.¹⁷

Dari ayat diatas Allah menjelaskan perilaku orang yang akan menjadi penghuni neraka. Mereka adalah orang-orang yang ingin dipenuhi takaran atau timbangannya ketika membeli karena tidak mau rugi. Sebaliknya, apabila menjual kepada orang lain, mereka akan mengurangi takaran atau timbangannya. Orang-orang yang mengurangi takaran dan timbangan mendapat dosa yang besar karena dengan perbuatan itu dia dianggap telah memakan harta orang lain tanpa kerelaan pemiliknya. Allah melarang perbuatan yang sedemikian rupa.¹⁸

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Surat Al-Mutaffifin: 1-3*

¹⁸ Fathin Fadhlullah, “Celaan Bagi Pelaku Curang Dalam Jual-Beli: Pelajaran Qs. Al-Muthaffifiin Ayat 1-3 Fathin,” *Jurnal Ayat dan Hadits Ekonomi I* (2023), hlm. 62–68.

3. Biaya Produksi

a. Pengertian Biaya Produksi

Biaya merupakan salah satu hal penting yang menjadi bagian dalam proses produksi suatu barang atau jasa. Setiap biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi akan memengaruhi penetapan harga pokok produk yang dihasilkan. Biaya adalah semua pengeluaran yang dapat diukur dengan uang, baik yang telah, sedang, maupun yang akan dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk.¹⁹

Biaya produksi ialah biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produksi dari suatu produk dan akan dipertemukan (di-match-kan) dengan penghasilan (*revenue*) di periode mana produk itu dijual. biaya produksi ialah biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produksi dari suatu produk dan akan dipertemukan (di-match-kan) dengan penghasilan (*revenue*) di periode mana produk itu dijual.²⁰

Dalam kegiatan produksi sebuah produk jadi, perusahaan harus mengukur biaya biaya yang sudah dikeluarkan sebagai dasar menentukan harga pokok produk, apabila terjadinya keterlambatan pengendalian akan mengakibatkan biaya meningkat dan profitabilitas menurun. Selain hal tersebut, perusahaan dalam melakukan suatu kegiatan produksinya memerlukan biaya guna mengolah bahan baku menjadi produk jadi.

¹⁹ Muh Nur Eli Brahim, *Akuntansi dan Keuangan Lembaga* (Yogyakarta: Andi, 2019), hlm. 3.

²⁰ *Ibid*, hlm. 4.

Biaya yang dikeluarkan tersebut akan diakumulasikan ke biaya produksi.²¹

Jadi dapat disimpulkan biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berhubungan dengan fungsi atau kegiatan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang mempunyai nilai jual. Secara garis besar biaya produksi mempunyai elemen-elemen, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

b. Indikator Biaya Produksi

Untuk menaksir biaya produksi yang akan dikeluarkan dalam memproduksi produk dalam jangka waktu tertentu perlu dihitung unsur-unsur biaya tertentu. Adapun rumus menghitung biaya produksi menurut Harmanto:²²

$$\boxed{\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya bahan baku} + \text{Biaya tenaga kerja langsung} + \\ \text{Biaya overhead pabrik}}$$

Adapun penjelasan dari rumus biaya produksi yaitu sebagai berikut:

- 3) Biaya bahan baku adalah biaya yang digunakan dan menjadi bagian dari produksi jadi.
- 4) Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses mengubah bahan menjadi produk jadi.
- 5) Biaya overhead pabrik adalah biaya pabrik selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

²¹ Lukman Hidayat dan Suhandi Halim, "Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan," *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* Vol 1, no. 2 (2013), hlm. 159–68, <https://doi.org/10.37641/jimkes.v1i2.263>.

²² Supriyadi, hlm. 87

c. Jenis-Jenis Biaya

Informasi biaya dapat diketahui melalui pengelompokan biaya berdasarkan klasifikasinya. Biaya dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu berdasarkan perilaku, fungsi, dan biaya produksi.²³

1) Berdasarkan Perilaku Biaya

Klasifikasi perilaku biaya terbagi menjadi 3 yaitu biaya variabel, biaya tetap, dan biaya campuran. Berikut merupakan klasifikasi biaya berdasarkan perilaku biaya.

- a) Biaya Variabel, biaya variabel merupakan suatu biaya yang sifatnya mengikuti perubahan aktivitas.
- b) Biaya Tetap, biaya tetap merupakan biaya yang tidak terpengaruh oleh perubahan aktivitas produksi.
- c) Biaya Campuran, biaya campuran merupakan biaya yang sifatnya berada diantara biaya variabel dan biaya tetap.

2) Berdasarkan Fungsi

Biaya memiliki tiga fungsi yaitu sebagai fungsi produksi, fungsi adminisrasi dan fungsi umum.

- a) Fungsi biaya produksi merupakan biaya yang digunakan dalam pembuatan proses produksi.
- b) Fungsi biaya pemasaran merupakan biaya yang digunakan oleh perusahaan untuk mengenalkan produk kepada konsumen.

²³ Misnawati, dkk, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Batam: CV. Rey Media Grafika, 2024), hlm. 74.

c) Fungsi biaya administrasi merupakan biaya yang digunakan sebagai alat pengendali kegiatan manajemen perusahaan.

3) Berdasarkan Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang digunakan dalam proses pembuatan produk.

a) Biaya Langsung

Biaya langsung merupakan biaya yang melalui proses langsung pada saat produksi berlangsung. Biaya langsung terdiri atas biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

b) Biaya Tidak Langsung

Biaya tidak langsung merupakan biaya yang tidak melalui proses langsung pada produk. Walaupun biaya tidak berkaitan langsung dengan proses produksi.²⁴

d. Komponen Biaya Produksi

Komponen biaya produksi merupakan bagian yang menyusun biaya produksi. Biaya produksi terdiri atas biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

1) Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya bahan baku langsung merupakan bahan yang secara langsung dipakai untuk memproduksi suatu barang jadi yang siap dipasarkan. Bahan baku tersebut mencakup semua bahan yang secara fisik dapat diidentifikasi sebagai bagian dari produk jadi.

²⁴ *Ibid*, hlm. 75.

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung (direct labour cost) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pembiayaan tenaga kerja yang melakukan konversi terhadap bahan baku langsung menjadi produk jadi yang siap dipasarkan. Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang disusun berdasarkan tenaga kerja pabrik.

3) Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Ini mencakup berbagai jenis biaya yang diperlukan untuk mendukung proses produksi, seperti biaya utilitas, depresiasi peralatan pabrik, biaya pemeliharaan fasilitas, gaji karyawan yang tidak langsung terlibat dalam produksi, dan biaya-biaya lain yang tidak dapat diatribusikan langsung ke produk tertentu atau pekerjaan jasa.²⁵

e. Tujuan Penentuan Biaya Produksi

Pada dasarnya perusahaan bertujuan untuk mendapatkan laba dengan memperoleh pendapatan dan membandingkannya dengan pengorbanan yang dilakukan. Untuk mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh diperlukan suatu ukuran yang baik dari pendapatan maupun pengorbanan yang telah dilakukan. Adapun beberapa tujuan penentuan biaya produksi adalah sebagai berikut:

²⁵ Didi Asmadi dan Sri Rahmawati, *Analisis dan Estimasi Biaya* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), hlm. 24.

- 1) Untuk menetapkan jumlah biaya produksi secara tepat

Bukti transaksi yang berkaitan dengan pengeluaran biaya dikumpulkan dan digunakan sebagai dasar pencatatan dan penentuan atas terjadinya biaya produksi yang tepat akan menghasilkan penetapan biaya produksi yang tepat.

- 2) Membantu manajemen mengadakan pengendalian biaya yang tepat

Adanya pengumpulan bukti transaksi, pencatatan dan penentuan biaya produksi yang tepat akan memudahkan pihak manajemen melakukan pengawasan dan pengendalian atas biaya yang keluar untuk melakukan produksi.

- 3) Membantu manajemen dalam pengambilan keputusan jangka pendek

Pengambilan keputusan yang berkaitan dengan biaya produksi meliputi pembelian bahan baku, pembelian mesin atau alat produksi, dan menentukan harga jual untuk menentukan keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan.²⁶

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan panduan untuk materi penelitian yang ingin saya teliti, penulis menyertakan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya. Beberapa dari penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang ingin diteliti pada saat ini.

²⁶ Anggraeni Yunita, Rulyanti Susi Wardhani, & Julia, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: K-Media, 2020), .hlm. 44.

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Hasil Penelitian
1	Ahmad Saukani, (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2020)	Pengaruh Biaya Promosi dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (2011-2018).	Tidak ada pengaruh biaya promosi terhadap laba bersih, sedangkan biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih. Biaya promosi dan biaya produksi secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih.
2	Septi Nurawallah, Sutrisno, dan Risma Nurmilah (Jurnal Proaksi, 2020)	Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Bersih (CV. NJ Food Industries).	Secara parsial biaya produksi berpengaruh negatif terhadap laba bersih sedangkan biaya pemasaran berpengaruh positif terhadap laba bersih. Biaya produksi dan biaya pemasaran berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih.
3	Fitria Ismalaina Siregar, (Skripsi, Universitas Medan Area, 2022)	Pengaruh Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2015-2020.	Berdasarkan hasil penelitian penjualan dan biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan variabel penjualan dan biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih PT. Mayora Indah Tbk tahun 2015-2020.
4	Rahmat Syahrul dan Renil Septiano, (Jurnal Mutiara Ilmu	Pengaruh Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor	Berdasarkan hasil penelitian penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih sedangkan baiay

	Akuntansi, 2024)	Pertanian yang Terdaftar pada di Bursa Efek Tahun 2019-2022.	produksi berpengaruh negatif terhadap laba bersih.
5	Suci Tri Wahyuni dan Debbie Christine, (Jurnal Akuntansi, 2023)	Pengaruh penjualan dan beban pokok penjualan terhadap laba bersih.	Berdasarkan hasil pengujian bahwa penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih sedangkan beban pokok penjualan berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Secara simultan penjualan dan beban pokok penjualan berpengaruh terhadap laba bersih.
6	Robi Maulana M, (Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi, 2022)	Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih.	Secara parsial biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih
7	Ni Made Hindi dan Nyoman Putra Yasa, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 2023)	Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Farmasi pada Saat Pandemi Covid-19.	Berdasarkan hasil penelitian biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, sedangkan penjualan berpengaruh negatif terhadap laba bersih bersih.
8	Novia, dkk, (Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX, 2020)	Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Produksi, dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar Industri Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.	Secara parsial biaya operasional dan biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih sedangkan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil pengujian secara simultan biaya operasional, biaya produksi, dan

			penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.
9	Wulan Novialita	Pengaruh Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih (Perusahaan Manufaktur yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018.	Berdasarkan hasil pengujian, secara parsial penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih sedangkan biaya produksi berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Secara simultan penjualan dan biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih.
10	Sri Atika, (Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, 2025)	Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur SUB Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023.	Berdasarkan hasil pengujian bahwa biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sedangkan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Biaya produksi dan penjualan berpengaruh simultan terhadap laba bersih.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai

berikut:

- a. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Ahmad Saukani yaitu sama-sama membahas tentang laba bersih sebagai variabel dependen. Perbedaanya yaitu penelitian ini menggunakan variabel independen lainnya yaitu penjualan sedangkan penelitian Ahmad Saukani menggunakan variabel independen lainnya yaitu biaya promosi.

- b. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Septi Nurawallah, Sutrisno, dan Risma Nurmilah yaitu sama-sama membahas tentang laba bersih sebagai variabel dependen. Perbedaanya yaitu penelitian ini menggunakan variabel independen lainnya yaitu penjualan sedangkan penelitian Septi Nurawallah, Sutrisno, dan Risma Nurmilah menggunakan variabel independen lainnya yaitu biaya pemasaran.
- c. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Fitria Ismalaina Siregar yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih. Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti di PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk periode 2016-2023 sedangkan penelitian oleh Fitria Ismalaina Siregar meneliti PT. Mayora Indah Tbk periode 2015-2020.
- d. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Rahmat Syahrul dan Renil Septiano yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih. Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti di PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk periode 2016-2023 sedangkan penelitian oleh Rahmat Syahrul dan Renil Septiano meneliti Perusahaan Manufaktur Sektor Pertanian yang Terdaftar pada di Bursa Efek Tahun 2019-2022.
- e. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Suci Tri Wahyuni dan Debbie Christine sama-sama membahas tentang laba bersih sebagai variabel dependen. Perbedaanya yaitu penelitian ini

menggunakan variabel independen lainnya yaitu biaya produksi sedangkan penelitian Suci Tri Wahyuni dan Debbie Christ menggunakan variabel independen lainnya yaitu beban pokok penjualan.

- f. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Robi Maulana M yaitu sama-sama membahas tentang laba bersih sebagai variabel dependen. Perbedaanya yaitu penelitian ini menggunakan variabel independen lainnya yaitu penjualan sedangkan penelitian Robi Maulana M menggunakan variabel independen lainnya yaitu biaya operasional.
- g. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Ni Made Hindi dan Nyoman Putra Yasa yaitu sama-sama membahas biaya produksi dan penjualan terhadap laba bersih. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yaitu, penelitian Ni Made Hindi dan Nyoman Putra Yasa meneliti di perusahaan sektor farmasi sedangkan penelitian ini meneliti di PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
- h. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Novia dkk yaitu sama-sama membahas biaya produksi dan penjualan terhadap laba bersih. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yaitu, penelitian Novia dkk meneliti di Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar Industri Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. sedangkan penelitian ini meneliti di PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

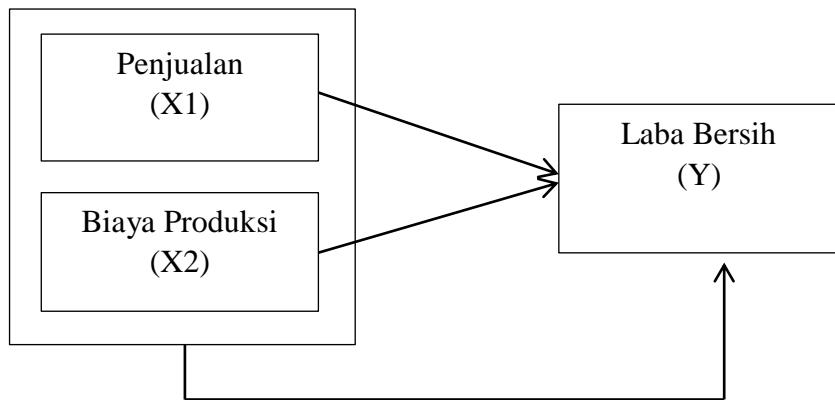
- i. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Wulan Novialita yaitu sama-sama membahas biaya produksi dan penjualan terhadap laba bersih. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yaitu, penelitian Wulan Novialita meneliti di Perusahaan Manufaktur yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018. sedangkan penelitian ini meneliti di PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
- j. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Sri Atika yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih. Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti di PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk periode 2016-2023 sedangkan penelitian oleh Sri Atika meneliti di Perusahaan Manufaktur SUB Sektor Farmasi.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran merupakan dasar pemikiran dari penelitian yang disintesikan dari fakta-fakta, observasi, dan telaah kepustakaan. kerangka berpikir disajikan dengan bagan yang menunjukkan alur pikir peneliti serta keterkaitan antar variabel yang diteliti.²⁷

²⁷ Ratna Ekasari, *Metodologi Penelitian* (Malang: AE Publishing, 2023), hlm. 79.

Gambar II.1 Kerangka Pikir



Keterangan :

X1 : Variabel Bebas/ Independen

X2 : Variabel Bebas/ Independen

Y : Variabel Terikat/ Dependen

→ : Berpengaruh Parsial

└─┐: Berpengaruh Simultan

D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara pada permasalahan yang terdapat pada penelitian dalam bentuk pertanyaan. Hal ini dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang diberikan masih didasarkan pada teori yang relevan . Adapun hipotesis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah:

H1 = Penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Wilmar Cahaya

Indonesia Tbk 2016-2023

H2 = Biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Wilmar

Cahaya Indonesia Tbk tahun 2016-2023

H3 = Penjualan dan biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih pada

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Wilmar Cahaya Indonesia tbk di Jl. Industri Selatan 3 Jababeka Tahap II Pasirsari Cikarang Selatan, Kab. Bekasi Jawa Barat 17532. Penelitian ini dimulai bulan April sampai Juni 2025.

B. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.¹ Penelitian ini menggunakan data berdasarkan *time series*. *Time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu dengan interval waktu yang konstan. Biasanya data ini disajikan dalam bentuk harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.²

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sebagai wilayah yang dapat digeneralisasikan yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan sifat tertentu.³

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Wilmar Cahaya

¹ Nadirah, Andi Dwi & Nurmalinda Zari, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method* (Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), hlm. 46.

² Robert Kurniawan, *Cara Mudah Belajar Statistik Analisis Data & Eksplorasi* (Jakarta: Kencana, 2019). hlm. 39

³ Budi Gautama dan Ali Hardana, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Medan: CV. Medan Kreasi Group, 2021), hlm. 90.

Indonesia Tbk tahun 2016-2023 yaitu selama 8 tahun. Maka jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 32.

2. Sampel

Sampel adalah wakil atau sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama bersifat representatif dan menggambarkan populasi sehingga dapat dianggap mewakili semua populasi yang diteliti.⁴ Oleh karena itu, sampel yang diambil harus representasi populasi atau memiliki kemampuan untuk mewakilinya. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi selama 8 tahun dari tahun 2016-2023 yang dihitung per triwulan, yaitu sebanyak 32 sampel karena penelitian ini menggunakan seluruh populasinya menjadi sampel.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat pihak lain).⁵ Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data sekunder yang merupakan laporan tahunan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Karena datanya bersumber dari website www.idx.co.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu laporan

⁴ Yuliana, dkk, *Statistik* (Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2023), hlm. 30.

⁵ Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kuantitatif* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), hlm. 58.

keuangan. Data yang diambil melalui dokumentasi ini adalah laporan keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2016-2023.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik statistik untuk menganalisis data, yang berarti mendeskripsikan data yang dikumpulkan tanpa menarik kesimpulan yang dapat diterima secara umum. Analisis deskriptif menggunakan nilai rata-rata (mean), varian, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, rentang, total, kurtosisi, dan skewness untuk memberikan gambaran dan deskripsi data.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi sebaran data dalam suatu kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas berguna dalam menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau berasal dari populasi normal. Berikut kriteria pengujian normalitas:

- 1) Jika nilai signifikan > 0.05 , maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.⁶

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dapat mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi yang digunakan untuk menentukan

⁶ Mariana, *Informasi Akuntansi dan Keputusan Kredit* (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2022), hlm. 111.

apakah terjadi penyimpangan dari persamaan regresi berganda dan asumsi klasik.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu.

- 1) Jika nilai $VIF < 10$ atau nilai $Tolerance > 0.10$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai $VIF > 10$ atau nilai $Tolerance < 0.10$, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.⁷

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada uji grafik plot, jika pada grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.⁸

⁷ Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), hlm. 33.

⁸ Muhammad Uyun dan Baquandi Luvti Yoseanto, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2022), hlm. 131.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dapat muncul karena adanya obseravsi yang saling berkaitan satu sama lainnya. Selain itu, uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1)untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) dan tingkat signifikan 5%.⁹

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui kekuatan korelasi antara dua atau lebih variabel, maka dapat menggunakan analisis regresi linear berganda. Ini juga dapat menunjukkan bagaimana variabel dependen dan variabel independen berinteraksi satu sama lain. Penelitian ini menggunakan rumus regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependental

α = Konstanta

β_1, β_2 , = Koefisien Regresi

X_1, X_2 = Variabel Independental

ε = Standard error

Dari persamaan regresi linear berganda diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda dengan penelitian:

⁹ Shinta Wahjusaputri dan Anim Purwanto, *Statistika Pendidikan* (Yogyakarta: CV. Bintang Sains Media, 2022), hlm. 126.

$$LB = \alpha + \beta_1 P + \beta_2 BP + \varepsilon$$

LB = Laba Bersih

α = Konstanta

β_1, β_2 , = Koefisien Regresi

P = Penjualan

BP = Biaya Produksi

ε = Standard error

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan hubungan antara satu variabel independen dan variasi variabel dependen. Nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} dilihat dalam tes ini. Tabel coefficients dalam kolom sig juga menunjukkan uji t. Apabila probabilitas nilai signifikansinya kurang dari 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas. Hipotesis yang diajukan diuji dengan pengujian hipotesis untuk memastikan bahwa mereka diterima atau tidak. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan terkait penjualan (X1), biaya produksi (X2), terhadap laba bersih (Y). Analisis pengajuan hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan program IBM SPSS 23 for windows.

b. Uji Simultan (F)

Uji F adalah untuk meninjau pengaruh antara sejumlah variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan. Nilai probabilitas

signifikansi (Sig) F dan ketetapan batas signifikansi dibandingkan untuk menentukan uji F. Jika nilai batas signifikansi kurang dari 0,05 maka, terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Sejauh mana model regresi dapat mengungkapkan variasi variabel terikat (dependen) dapat ditentukan dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 berada antara nol dan satu. Jika hasil menunjukkan bahwa nilai R^2 mendekati satu, variabel independen memiliki hampir semua data yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.¹⁰

¹⁰ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*, (Jakarta: Guepedia, 2021), hlm. 53.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Perusahaan baru disahkan menjadi Perseroan Terbatas (PT Cahaya Kalbar) pada tahun 1988 berdasarkan SK Menteri Kehakiman RI No.C2-1390.HT.01.01.TH.88 tanggal 17 Februari 1988. Pada tahun 1996 menjadi perusahaan publik dengan nama PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Kantor pusat Wilmar Cahaya Indonesia Tbk terletak di kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No. 1 Cikarang Bekasi, Jawa Barat 17532- Indonesia, sedangkan lokasi pabrik terletak dikawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat. Pemegang saha yang memiliki 5% atau lebih saham Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (30 April) adalah PT. Sentratama Naga Indonesia (pegendali) dengan persentase kepemilikan 87,02%.

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan dibawah Grup Wilman Internastional Limited. Wilman Internastional Limited adalah sebuah perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura. Berdasarkan anggaran perusahaan ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri minyak nabati (minyak kelapa sawit serta turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas untuk industri makanan &

minuman. Selain itu perusahaan juga bergerak dalam usaha bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, perdagangan hasil bumi, hasil hutan, melakukan perdagangan barang-barang keperluan sehari-hari, bertindak sebagai grosir, distributor, leveransir, eceran, dan lainnya. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil, (CPO) dan palm kernel serta turunannya.

Pada 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan penawaran umum perdanaan saham CEKA (IPO) kepada masayarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp.500,- persaham dengan harga penawaran Rp.100,- persaham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 9 Juli 1996. CEKA merupakan salah satu saham yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) karena telah tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah bergabung dalam Daftar Efek Syariah (DES) hingga pada tahun 2022.

2. Visi dan Misi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

a. Visi

Untuk menjadi Perusahaan kelas Dunia dalam industri minyak nabati dan minyak nabati spesialitas.

b. Misi

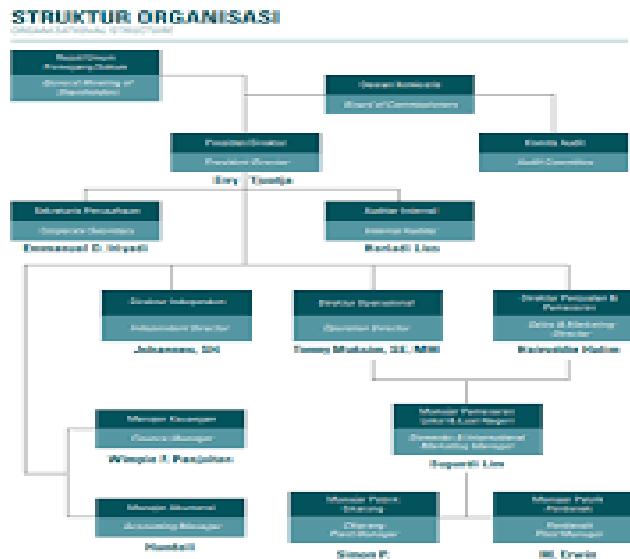
- 1) PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mempunyai misi untuk menghasilkan produk bermutu tinggi dan memberikan layanan terbaik terhadap semua pelanggan.

- 2) Meningkatkan kompetensi dan keterlibatan karyawan dalam pencapaian visi tersebut.
- 3) Mencapai pertumbuhan usaha yang menguntungkan dan berkelanjutan serta memberikan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan karyawan.
- 4) Meningkatkan kepercayaan dan membina hubungan yang baik dengan agen, pemasok, masyarakat dan pemerintah.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan alat untuk mencapai tujuan suatu perusahaan untuk memudahkan koordinasi dan komunikasi atas semua aktivitas yang bertanggung jawab dalam tugas dan wewenang masing-masing bagian dalam perusahaan. Struktur organisasi merupakan gambaran suatu perusahaan secara sederhana, memperlihatkan gambaran tentang satuan-satuan kerja dalam suatu organisasi dan menjelaskan hubungan-hubungan yang ada untuk membantu pimpinan atau ketua umum dalam mengidentifikasi, mengkoordinir tingkatan-tingkatan dan seluruh fungsi yang ada dalam suatu organisasi. Pada gambar dibawah ini dapat dilihat struktur organisasi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Gambar IV.1 Struktur Organisasi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk



Tugas dan tanggung jawab struktur organisasi

- Dewan komisaris: bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan jalannya perusahaan serta memberikan nasihat kepada direksi
- Komite audit: membantu dewan komisaris dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan pelaporan keuangan perusahaan.
- Presiden direktur: memimpin dan bertanggung jawab atas keseluruhan operasional perusahaan serta pelaksanaan strategi bisnis.
- Direktur operasional: mengawasi dan mengelola kegiatan operasional harian perusahaan untuk memastikan efisiensi dan efektivitas proses bisnis.
- Direktur penjualan & pemasaran: bertanggung jawab atas strategi penjualan dan pemasaran produk perusahaan, baik dipasar lokal maupun internasional

- f. Direktur independen: menjaga kepentingan pemegang saham minoritas dan memastikan tata kelola perusahaan yang baik.
- g. Sekretaris perusahaan: menjembatani komunikasi antara perusahaan dengan pemegang saham, otoritas pasar modal, dan pemangku kepentingan lainnya.
- h. Auditor internal: melakukan evaluasi independen terhadap sistem pengendalian internal dan kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan.
- i. Manajer keuangan: mengelola perencanaan keuangan, penganggaran, dan peaporan keuangan perusahaan.
- j. Manajer akuntansi: bertanggung jawab atas pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan perusahaan.
- k. Manajer pemasaran lokal & luar negeri: mengembangkan strategi pemasaran untuk meningkatkan penjualan di pasar domestik dan internasional.

B. Deskriptif Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dari tahun 2016-2023 dapat dilihat deskriptif hasil penelitian mengenai variabel yang diteliti dalam penelitian ini maka data penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

1. Penjualan

Dalam melihat perkembangan penjualan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2023 dapat dilihat melalui tabel berikut:

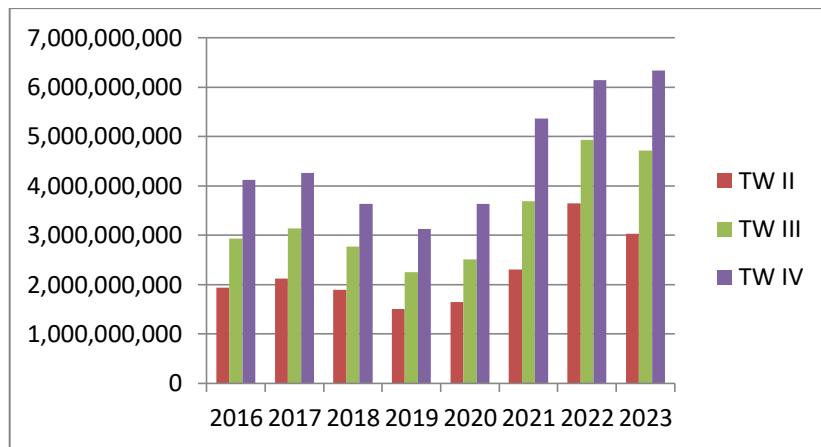
Tabel IV.1 Perkembangan Penjualan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Tahun 2016-2023

Tahun	Periode (dalam Rupiah)			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2016	918.878.129.378	1.936.970.362.808	2.927.093.178.986	4.115.541.761.175
2017	1.235.990.503.394	2.122.825.998.842	3.133.004.329.970	4.257.738.486.908
2018	970.313.746.399	1.895.699.436.703	2.771.781.217.858	3.629.327.583.572
2019	737.471.166.532	1.508.149.778.137	2.247.282.518.331	3.120.937.098.980
2020	915.789.769.937	1.640.166.972.927	2.510.134.429.334	3.634.297.273.749
2021	1.105.589.213.927	2.308.477.882.483	3.688.124.983.656	5.359.440.530.374
2022	1.720.929.059.638	3.642.424.476.918	4.935.739.413.858	6.143.759.424.928
2023	1.673.262.971.817	3.031.206.977.387	4.710.381.139.689	6.337.428.625.946

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas yang menjelaskan mengenai perkembangan data penjualan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mulai tahun 2016-2023 secara triwulan dapat diketahui jika penjualan tertinggi diperoleh pada tahun 2023 triwulan ke IV dengan perolehan penjualan terbesar Rp. 6.337.428.625 (dalam rupiah). Sedangkan penjualan terendah diperoleh pada tahun 2019 triwulan ke I dengan perolehan penjualan sebesar Rp. 737.471.166 (dalam rupiah). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam grafik dibawah ini:

Grafik IV.1 Data Penjualan



2. Biaya Produksi

Dalam melihat perkembangan biaya produksi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2023 dapat dilihat melalui tabel berikut:

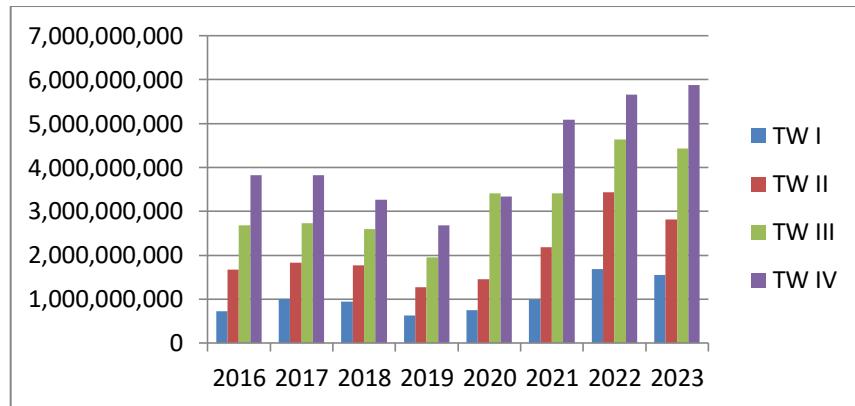
Tabel IV.2 Perkembangan Biaya Produksi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Tahun 2016-2023

Tahun	Periode (dalam Rupiah)			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2016	723.328.740.652	1.679.907.685.305	2.684.596.168.643	3.818.880.327.862
2017	1.013.540.866.112	1.829.335.982.563	2.732.260.436.169	3.826.170.174.965
2018	949.505.842.790	1.775.295.788.522	2.594.244.759.561	3.269.735.302.213
2019	627.733.530.641	1.278.059.982.321	1.951.142.200539	2.684.406.865.371
2020	757.041.849.903	1.456.447.788.723	2.334.420.503.225	3.336.106.969.214
2021	997.424.307.498	2.182.143.139.530	3.415.351.293.673	5.084.846.113.978
2022	1.686.274.878.400	3.436.318.999.508	4.634.742.736.135	5.663.260.878.709
2023	1.553.579.104.785	2.816.948.839.672	4.427.333.295.135	5.877.707.182.969

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas yang menjelaskan mengenai perkembangan data biaya produksi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mulai tahun 2016-2023 secara triwulan dapat diketahui jika penjualan tertinggi diperoleh pada tahun 2023 triwulan ke IV dengan perolehan biaya produksi terbesar Rp. 5.877.707.182 (dalam rupiah). Sedangkan biaya produksi terendah diperoleh pada tahun 2019 triwulan ke I dengan biaya produksi penjualan sebesar Rp. 627.733.530 (dalam rupiah). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam grafik dibawah ini:

Grafik IV.2 Data Biaya Produksi



3. Laba Bersih

Dalam melihat perkembangan laba bersih PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2023 dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel IV.3 Perkembangan Laba Bersih PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Tahun 2016-2023

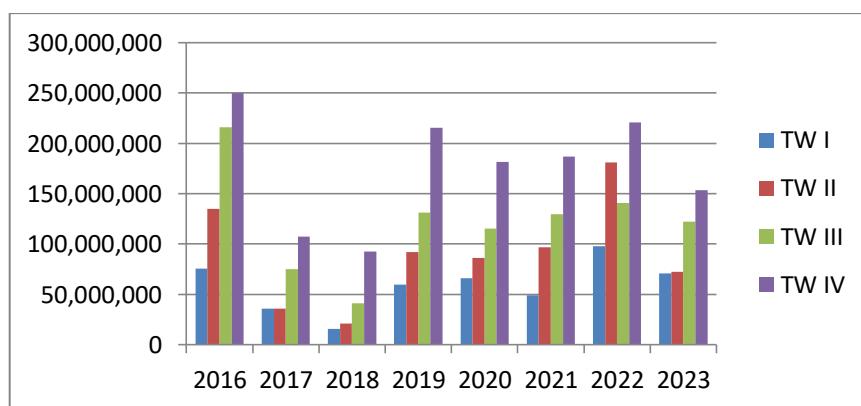
Tahun	Periode (dalam Rupiah)			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2016	75.862.761.782	135.219.807.971	216.282.725.025	249.697.013.626

2017	36.037.128.441	35.834.770.913	75.136.118.054	107.421.886.839
2018	15.756.080.887	21.257.972.506	41.136.696.000	92.650.656.775
2019	59.471.314.676	92.091.305.941	131.087.398.627	215.459.200.242
2020	66.351.731.725	86.127.239.071	115.367.640.371	181.813.593.992
2021	49.066.865.146	96.789.647.372	129.568.807.510	187.066.990.085
2022	97.976.887.932	180.936.023.295	140.850.090.945	220.704.543.072
2023	70.993.667.189	72.274.505.843	122.087.990.461	153.574.779.624

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas yang menjelaskan mengenai perkembangan data laba bersih PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mulai tahun 2016-2023 secara triwulan dapat diketahui jika laba bersih tertinggi diperoleh pada tahun 2016 triwulan ke IV dengan perolehan laba bersih terbesar Rp. 249.697.013 (dalam rupiah). Sedangkan laba bersih terendah diperoleh pada tahun 2018 triwulan ke I dengan laba bersih penjualan sebesar Rp. 15.756.080 (dalam rupiah). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam grafik dibawah ini:

Grafik IV. 3 Data Laba Bersih



C. Hasil Analisis Data

Data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk selama 8 tahun yaitu dari tahun 2016-2023 dengan data per triwulan yang berjumlah 32 data, selanjutnya diolah menggunakan program SPSS versi 23. Berikut hasil *output* SPSS serta penjelasannya:

1. Statistik Deskriptif

Uji statistik adalah bagian dari statistik yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Penggunaan statistik deskriptif ini untuk mengetahui jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi setiap variabel. Berikut hasil olahan data yang menggambarkan statistik deskriptif penelitian:

Tabel IV.4 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penjualan	32	737471166	6337428625	2840192450,72	1540155160,92
Biaya Produksi	32	463442736	5877707182	2500241353,38	1462358389,97
Laba Bersih	32	15756080	249697013	111624182,03	62785959,280
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Hasil pengolahan output SPSS 23

Berdasarkan tabel IV.4 diatas dapat diketahui bahwa untuk variabel penjualan, jumlah data (N) didalam penelitian ini adalah sebanyak 32 mempunyai mean 2840192450,72 dengan nilai minimum 737471166 dan nilai maximum 6337428625 serta standard deviation 1540155160,929.

Pada variabel biaya produksi, jumlah data (N) didalam penelitian ini adalah sebanyak 32 mempunyai mean 2500241353,38 dengan nilai minimum 463442736 dan nilai maximum 5877707182 serta standard deviation 1462358389,977.

Pada variabel laba bersih, jumlah data (N) didalam penelitian ini adalah sebanyak 32 mempunyai mean 111624182,03 dengan nilai minimum 15756080 dan nilai maximum 249697013 serta standard deviation 62785959,280.

2. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yang telah diolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		PENJUALAN	BIAYA PRODUKSI
N		32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2752379013,22	111624182,03
	Std. Deviation	1602477961,24	1545885835,49
		0	7
Most Extreme Differences	Absolute	,109	,117
	Positive	,109	,117
	Negative	-,073	-,084
Test Statistic		,109	,128
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil pengolahan output SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas dengan metode Kolmogrov-Smirnov test menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk penjualan adalah sebesar 0.200 yang artinya > 0.05 . nilai Sig. Untuk biaya produksi adalah sebesar 0.200 yang artinya > 0.05 . kemudian nilai Sig. Untuk laba bersih adalah sebesar 0.200 yang artinya > 0.05 . dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data sudah normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Adapun dasar pengambilan keputusan, regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila diperoleh nilai *Tolerance* > 0.10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 . berikut hasil uji multikolinearitas:

Tabel IV.6 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	52082037,0	19644724, 53	161	2,651	,013		
PENJUALAN	,020	,009	,508	2,209	,035	,458	2,185
BIAYA PRODUKSI	,002	,009	,050	,219	,828	,458	2,185

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Sumber: Hasil pengolahan output SPSS 23

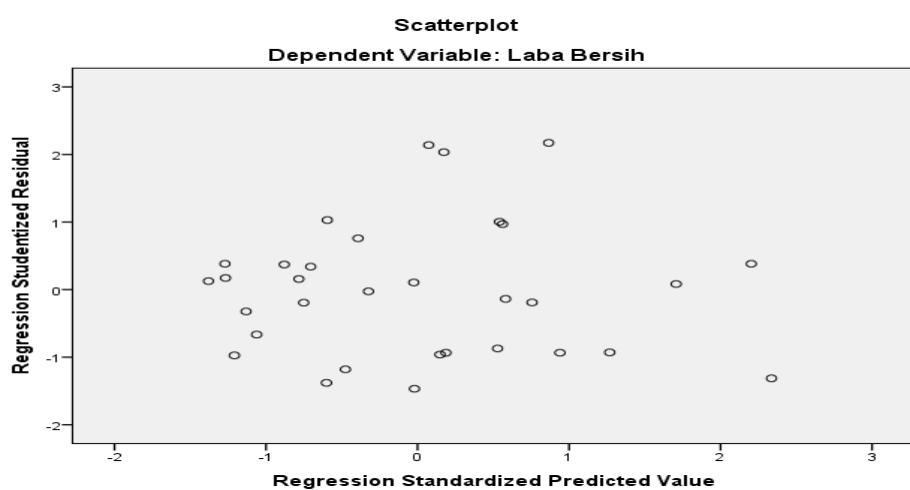
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* pada variabel penjualan dan biaya produksi masing-masing sebesar 0,458. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji bebas dari multikolinearitas karena nilai *Tolerance* kedua variabel lebih besar dari 0,10 ($0,453 > 0,10$).

Sedangkan jika dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel penjualan dan biaya produksi masing-masing sebesar 2,185. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang diuji bebas dari multikolinearitas karena nilai VIF kedua variabel lebih kecil dari 10,00 ($2,185 > 10,00$).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas yang telah diolah dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil pengolahan output SPSS 23

Berdasarkan output diatas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi yang telah diolah dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,546 ^a	,298	,250	54378833,433	1,087

a. Predictors: (Constant), BIAYA PRODUKSI, PENJUALAN

b. Dependent Variable: LABA BERSIH

Sumber: Hasil pengolahan output SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai durbin watson sebesar 1,087.

berarti nilai DW berada pada posisi $-2 < DW + 2$, yaitu $-2 < 1,087 < + 2$. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi linear berganda yang telah diolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	52081998,579	19644726,026		2,651	,013
PENJUALAN	,020	,009	,508	2,209	,035
BIAYA PRODUKSI	,002	,009	,050	,219	,828

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Sumber: Hasil pengolahan output SPSS 23

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$LB = a + b_1 P + b_2 BP + e$$

$$LB = 52081998,579 + 0,020 P + 0,002 BP + 19644726,026$$

- 1) Nilai konstanta (α) bernilai positif sebesar 52081998,579 dapat diartikan bahwa apabila penjualan dan biaya produksi diasumsikan nol maka laba bersih nilainya sebesar Rp52081998,579.
- 2) Nilai koefisien variabel penjualan (b_1) sebesar 0,020 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan penjualan sebesar Rp1, maka laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar Rp0,020 dengan asumsi variabel independen nilainya tetap.
- 3) Nilai koefisien variabel biaya produksi (b_2) sebesar 0,002 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan biaya produksi sebesar Rp1, maka laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar Rp0,002 dengan asumsi variabel independen nilainya tetap.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang diujii pada tingkat signifikan 0,05. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model persamaan regresi. Adapun kriteria pengujianya adalah:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel IV.9 Hasil Uji Parsial**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	52081998,579	19644726,026		2,651	,013
PENJUALAN	,020	,009	,508	2,209	,035
BIAYA	,002	,009	,050	,219	,828
PRODUKSI					

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Sumber: Hasil pengolahan output SPSS 23

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Hasil output diatas menunjukkan bahwa hasil t_{hitung} untuk variabel independen penjualan sebesar 2,209 dan nilai signifikannya 0,035. Sedangkan t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan derajat kebesaran $df = n-k-1$ sehingga nilai $df = 32-2-1 = 29$, dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas. Maka t_{tabel} sebesar 2,209 dengan demikian $t_{hitung} 2,209 > t_{tabel} 2,045$ dan nilai sig < 0,05 yaitu $0,035 < 0,05$ maka H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel penjualan secara parsial terhadap variabel laba bersih.

2) Hasil output diatas menunjukkan bahwa hasil t_{hitung} untuk variabel independen biaya produksi sebesar 0,219 dan nilai signifikannya 0,828. Sedangkan t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan derajat kebesaran $df = n-k-1$ sehingga nilai $df = 32-2-1 = 29$, dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas. Maka t_{tabel} sebesar 0,219 dengan demikian $t_{hitung} 0,219 < t_{tabel} 2,045$ dan nilai sig $< 0,05$ yaitu $0,828 > 0,05$ maka H_2 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel biaya produksi secara parsial terhadap variabel laba bersih.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebas dikatakan berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat atau H_0 ditolak dengan nilai sig $< 0,05$ atau dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} dengan kriteria pengujian $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig $0,05$. Berikut hasil pengujian uji simultan sebagai berikut:

Tabel IV.10 Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	36449708922101944, 000	2	18224854461050972, 000	6,163	,006 ^b
Residual	85754668240530064, 000	29	2957057525535519,5 00		
Total	122204377162632000 ,000	31			

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

b. Predictors: (Constant), BIAYA PRODUKSI, PENJUALAN

Sumber: Hasil pengolahan output SPSS 23

Berdasarkan hasil uji signifikan simultan (uji F) diketahui nilai dari F_{hitung} sebesar 6,163 sedangkan niali F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan derajat kebebasan $df=n-k-1$ sehingga $df=32-2-1=29$ sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 3,328. Dari hasil pengujian dapat dilihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,163 > 3,328$) dan $sig < 0,05$ ($0,006 < 0,05$) artinya H_3 diterima. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penjualan dan biaya produksi bersih secara simultan terhadap laba bersih.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi berguna untuk memprediksi dan melihat besarnya sumbangan atau kontribusi yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi.

Tabel IV.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,546 ^a	,298	,250	54378833,433

a. Predictors: (Constant), BIAYA PRODUKSI, PENJUALAN

b. Dependent Variable: LABA BERSIH

Sumber: Hasil pengolahan output SPSS 23

Dari hasil output diatas menunjukkan besarnya koefisien determinasi adalah $0,298 = 29,8\%$ artinya bahwa variabel independen (penjualan dan biaya produksi) mampu menjelaskan variabel dependen (laba bersih). Hal

ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 29,8% dan sisanya 70,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian yang tidak dilakukan oleh peneliti.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan pada penelitian ini diketahui bahwa:

1. Pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Tahun 2016-2023.

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa terdapat pengaruh penjualan terhadap laba bersih. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t (uji parsial) yaitu diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,209 > t_{tabel} = 2,045$ dan nilai $sig < 0,05$ yaitu $0,035 < 0,05$ maka H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel penjualan secara parsial terhadap variabel laba bersih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulan Novialita, yang menyatakan bahwa jika penjualan meningkat maka laba bersih ikut meningkat sedangkan ketika penjualan menurun maka laba bersih perusahaan ikut menurun.¹ Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian Rahmat Syarul dan Renil Septiano dengan judul pengaruh penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor pertanian yang terdaftar pada di Bursa Efek tahun 2019-2022 dalam

¹ Wulan Novialita, "Pengaruh Penjualan Bersih Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih (Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018)," *Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN*, 2020.

jurnal mutiara ilmu akuntansi yang menyatakan bahwa penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih.²

Penjualan yang tinggi akan mendukung tingginya laba bersih. Ini berarti bahwa keberhasilan penjualan yang tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, yang artinya jika penjualan naik maka laba bersih akan ikut naik, salah satu langkah untuk mendapatkan laba yang besar adalah dengan memperhatikan besar kecilnya penjualan. Jika semakin tinggi penjualan, bertambahnya pendapatan di kas membuat laba semakin meningkat.

2. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Tahun 2016-2023.

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t (uji parsial) yaitu diperoleh nilai t_{hitung} $0,219 < t_{tabel} 2,045$ dan nilai sig < 0,05 yaitu $0,828 > 0,05$ maka H_2 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel biaya produksi secara parsial terhadap variabel laba bersih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian hasil Sri Atika, yang menyatakan ketidak pengaruhan biaya produksi terhadap laba bersih disebabkan karena biaya produksi belum optimal dan belum mampu

² Rahmat Syahrul dan Renil Septiano, "Pengaruh Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Pada Di Bursa Efek Tahun 2019-2022," *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi* Vol 2, no. 1 (2023): 174–88, <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2334>.

memberikan pengaruh yang baik terhadap laba bersih.³ Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Septi Nurawallah Sutrisni, dan Risma Nurmilah dengan judul Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Bersih (CV. NJ Food Industries) dalam jurnal proaksi, yang menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif terhadap laba bersih.⁴

3. Pengaruh Penjualan dan Biaya Produksi terhadap Laba Bersih PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Tahun 2016-2023.

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa terdapat pengaruh penjualan dan biaya produksi secara simultan terhadap laba bersih. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji F (uji simultan) yaitu diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,163 > 3,328$) dan $sig < 0,05$ ($0,006 < 0,05$) artinya H_3 diterima. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penjualan dan biaya produksi secara simultan terhadap laba bersih.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Fitri Ismailana dengan judul Pengaruh Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2015-2020, yang menyatakan bahwa secara simultan variabel penjualan dan biaya produksi berpengaruh positif terhadap laba bersih pada PT. Mayora Indah Tbk tahun 2015-2020.⁵ Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Novia dkk dengan judul Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Produksi, dan Penjualan Terhadap Laba Bersih yang

³ Sri Atika, "Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur SUB Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023," *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* Vol 2, no. 4 (2025): 915–923.

⁴ Septi Nurawallah ,Sutrisno, Risma Nurmilah, "Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Bersih (CV.NJ Food Industries)," *Jurnal Proaksi* Vol 2, no. 2 (2020).

⁵ Fitri Ismailana, "Pengaruh Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2015-2020," *Skripsi, Universitas Medan Area*, 2022.

menyatakan bahwa secara simultan biaya operasional, biaya produksi, dan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.⁶

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Beberapa keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian yaitu:

1. Keterbatasan dalam mengambil variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel yang hanya berfokus pada variabel penjualan, biaya produksi, dan laba bersih.
2. Keterbatasan data penelitian ini yang digunakan hanya periode tahun 2016-2023.

⁶ Novia,dkk, “Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Produksi dan Penjualan terhadap laba bersih perusahaan,” *Jurnal Ilmu Manajemen*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul pengaruh penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

1. Terdapat pengaruh variabel penjualan secara parsial terhadap variabel laba bersih, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis dan pengujian hipotesis (uji t) bahwa $t_{hitung} 2,209 > t_{tabel} 2,045$ dan nilai sig $< 0,05$ yaitu $0,035 < 0,05$ maka H_1 diterima.
2. Tidak terdapat pengaruh variabel biaya produksi secara parsial terhadap variabel laba bersih, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis dan pengujian hipotesis (uji t) bahwa demikian $t_{hitung} 0,219 < t_{tabel} 2,045$ dan nilai sig $< 0,05$ yaitu $0,828 > 0,05$ maka H_2 ditolak.
3. Terdapat pengaruh variabel penjualan dan biaya produksi secara simultan terhadap laba bersih, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis dan pengujian hipotesis (uji F) bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,163 > 3,328$) dan sig $< 0,05$ ($0,006 < 0,05$) artinya H_3 diterima.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi dari penelitian dengan judul “Pengaruh Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk”, maka diimplikasikan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh terhadap laba bersih, sehingga manajemen perlu fokus meningkatkan strategi penjualan agar laba juga menigkat.
2. Meskipun biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, pengendalian biaya tetap penting untuk menjaga efisiensi dan kestabilan keuangan perusahaan.
3. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk studi lanjutan mengenai faktor-faktor lain yang mungkin lebih memengaruhi laba bersih.

C. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk teus menjaga kualitas sehingga dapat mempertahankan penjualannya.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan perluasan atau menambah variabel yang diteliti diluar dari variabel penjualan, biaya produksi, dan laba bersih sebagai variabel penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar., Abubakar, A., Sohrah. (2025). Akad Murabahah dan Relevansinya dengan Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 275. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol 7(1).
- Asmadi, D., Rahmawati, S. (2021). *Analisis dan Estimasi Biaya*. Syiah Kuala University Press.
- Artika, S. (2025). Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur SUB Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* Vol 2, (4) (2025): 915–23.
- Bahri, S. (2022). *Teori Akuntansi*. CV. Media Sains Indonesia.
- Brahim, M. N. E. (2019). *Akuntansi dan Keuangan Lembaga*. Andi.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Guepedia.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Surat Al-Baqarah*: 275.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Surat Al-Mutaffifin*: 1-3.
- Ekasari, R. (2023). *Metodologi Penelitian*. AE Publishing.
- Fadhlullah, F. (2023). Celaan Bagi Pelaku Curang Dalam Jual-Beli: Pelajaran Qs. Al-Muthaffifiin Ayat 1-3 Fathin. *Jurnal Ayat dan Hadits Ekonomi*, I, 62–68.
- Fathony, A. A., & Wulandari, Y. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt.Perkebunan Nusantara VIII. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol 11(1), 43–54.
- Firdaus. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. DOTPLUS Publisher.
- Gautama, B., dan Hardana, A. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. CV. Medan Kreasi Group.
- Haryanti, E., & Rijanto, R. (2024). Pengaruh volume penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, Vol 2(3), 375–386.
- Irnawati, J. (2021). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. CV. Media Sains Indonesia.

- Ismailana, F. (2022). Pengaruh Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2015-2020. *Skripsi, Universitas Medan Area.*
- Kadek, C., Herry, G., & Dewi, T.K. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Journal Research Of Accounting, Vol 5(1)*, 41–58.
- Ketut, I. G., Gurendrawati, E., & Murdayanti, Y.(2021). *Pelaporan Keuangan dan Praktik Pengungkapan*. Goresan Pena.
- Kurniawan, R. (2019). *Cara Mudah Belajar Statistik Analisis Data & Eksplorasi*. Kencana.
- Lismawati., Bunga, P., Zefriani, E., Lestari, E., & Wahyu, U. (2023). *Analisa Laporan Keuangan Syariah*. CV. Merdeka Kreasi Group.
- Mariana. (2022). *Informasi Akuntansi dan Keputusan Kredit*. Bintang Semesta Media.
- Maryana. (2018). *Laba dan Arus Kas*. Unimal Press.
- Misnawati., Prihadyatama, A., Suhartini, T., Pantjaningsih P., & Mustam. (2024). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. CV. Rey Media Grafika.
- Muliati, N. K., Zuhroh, D., Wahyu, W., Sri, E., & Astuti, T. D. (2024). *Buku Ajar Akuntansi Biaya 2*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mulyana, A. (2018). Pengaruh Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha Pada Pt Mayora Indah, Tbk Tahun 2009-2015. *Jurnal Indonesia Membangun, 17(2)*, 1–29.
- Nadirah., Dwi, A., & Zari, N. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method*. CV. Azka Pustaka.
- Nasser, A., Annam, R., Hardana, A., Windari., & Bunga, P. (2020). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Kencana.
- Novia., Devianti., Steven., & Djokri, A. M. (2020). Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Produksi dan Penjualan terhadap laba bersih perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Methonimix, Vol 1(1)*, 1–64.
- Novialita, W. (2020). Pengaruh Penjualan Bersih Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih (Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018). *Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN*, hal. 42.

Nurawallah , S., Sutrisno, Nurmilah, R. (2020). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Bersih (CV.NJ Food Industries). *Jurnal Proaksi* Vol 2, no. 2.

Pasaribu, E. M. W., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. *Journal of Economic, Business and Accounting*, Vol 4(2).

Prasetya, V., Suripto., & Puspitasari, S. M. (2022). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Penjualan terhadap Laba Bersih (Studi pada Sub Sektor Food And Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Journal on Education*, Vol 05(01), 265–1365. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jaksi.v3i2.2852>.

Purwanto, A. (2023). *Konsep Dasar Penelitian Kuantitatif*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.

Purwanto, E. (2021). Pengaruh Volume Penjualan, Biaya Produksi, Dan Pajak Penghasilan Terhadap Laba Bersih Di Bursa Efek Indonesia. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, Vol 10(2), 215–224. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v10i2.422>

Purwanto, S. W. dan A. (2022). *Statistika Pendidikan*. CV. Bintang Sains Media.

Robi Maulana M. (2022). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Akutansi dan Sistem Informasi*, Vol 3(2), <https://doi.org/10.31949/jaksi.v3i2.2852>.

Saelandri, E., Niantari, O., Amulia, P., Pujilestari, V. A., & Mustoffa, A. F. (2023). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di LQ45. *Jurnal Bina Akuntansi*, Vol 10(1), 334–347. <https://doi.org/https://doi.org/10.52859/jba.v10i1.357>.

Sari, F. M., & Munandar, A. (2022). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Mayora Indah Tbk. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 1(2). <https://doi.org/10.55784/jueb.v1i2.124>.

Suprapto, R., Wahyuddin, M. Z. (2020). *Buku Ajar Manajemen Pemasaran*. Myria Publisher.

Supriyadi. (2024). *Manajemen Produksi dan Operasi*. NEM.

Syahrul, R., & Septiano, R. (2023). Pengaruh Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Pada Di Bursa Efek Tahun 2019-2022. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, Vol 2(1), 174–188. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2334>.

Wibowo, A. (n.d.). *Pengantar Marketing*. Yayasan Prima Agus Teknik.

Yoseanto, M. U. dan B. L. (2022). *Pengantar Metode Penelitian*. CV. Budi Utama.

Yuliana., Malik., Ispa. A Y., Prihatiningsih. A. (2023). *Statistik*. CV. Azka Pustaka.

Yunita, A., Wardhani, R. S., Julia. (2020). *Akuntansi Biaya*. K-Media.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

- | | | |
|-------------------------|---|--|
| 1. Nama | : | Lia Puspita |
| 2. NIM | : | 21 406 00009 |
| 3. Jenis Kelamin | : | Perempuan |
| 4. Tempat/Tanggal Lahir | : | Padangsidimpuan, 05 Oktober 2002 |
| 5. Anak Ke | : | 2 dari 4 bersaudara |
| 6. Kewarganegaraan | : | Indonesia |
| 7. Status | : | Mahasiswa |
| 8. Agama | : | Islam |
| 9. Alamat Lengkap | : | Jl. Madong Lubis Kel. Wek IV Padangsidimpuan |
| 10. Nomor Handphone | : | 0812-8891-8263 |
| 11. Email | : | liapuspitaximia@gmail.com |

II. IDENTITAS ORANG TUA

- | | | |
|--------------------|---|--|
| 1. Ayah | | |
| a. Nama | : | Zulfahri Jambak |
| b. Pekerjaan | : | Wiraswasta |
| c. Alamat | : | Jl. Madong Lubis Kel. Wek IV Padangsidimpuan |
| d. Nomor Handphone | : | - |
| 2. Ibu | | |
| a. Nama | : | Roslely Siregar |
| b. Pekerjaan | : | Wiraswasta |
| c. Alamat | : | Jl. Madong Lubis Kel. Wek IV Padangsidimpuan |
| d. Nomor Handphone | : | 0821-6673-6631 |

III. PENDIDIKAN

- | | | |
|--------------------|---|--|
| 1. Tahun 2009-2015 | : | SD Negeri 200110 Padangsidimpuan |
| 2. Tahun 2015-2018 | : | SMP Negeri 1 Padangsidimpuan |
| 3. Tahun 2018-2021 | : | SMA Negeri 2 Padangsidimpuan |
| 4. Tahun 2021-2025 | : | S1 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan |

LAMPIRAN

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No.	KETERANGAN	CATATAN	31 Maret 2017	31 Maret 2016
	PENJUALAN NETO	2i,24	1.235.990.503.394	918.878.129.378
	BEBAN POKOK PENJUALAN	2i,25	(1.154.299.183.980)	(779.221.242.414)
	LABA BRUTO		81.691.319.414	139.656.886.964
I	BEBAN USAHA			
	Beban penjualan	2i,26	(16.560.907.700)	(19.913.760.608)
	Beban umum dan administrasi	2i,27	(11.179.415.252)	(5.245.181.678)
	Rugi selisih kurs - neto	2k	(228.720.518)	(1.434.146.413)
	Laba penjualan aset tetap	2i,11	-	-
	Lain-lain - neto	2i,28	(7.339.881)	4.840.107
	Jumlah beban usaha		(27.976.383.351)	(26.588.248.592)
	LABA USAHA		53.714.936.063	113.068.638.372
II	(BEBAN)/PENGHASILAN LAIN-LAIN			
	Pendapatan bunga	2i,12e	110.049.555	3.170.330.569
	Pajak final atas pendapatan bunga		(22.010.013)	(7.178.651)
	Pendapatan bunga - neto setelah dikurangi pajak final		88.039.542	3.163.151.918
	Beban bunga	2i,12f	(5.779.892.776)	(15.055.836.512)
	Beban lain-lain - neto		(5.691.853.234)	(11.892.684.594)
	LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN		48.023.082.829	101.175.953.778
	BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN			
	Kini	2m,16a,16d	(8.778.447.267)	(22.430.692.526)
	Tangguhan		(3.207.507.121)	(2.882.499.470)
	Jumlah beban pajak penghasilan badan		(11.985.954.388)	(25.313.191.996)
	LABA PERIODE BERJALAN		36.037.128.441	75.862.761.782
	Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
	Pengukuran kembali liabilitas		-	-
	imbalan kerja manfaat pasti		-	-
	Pajak Tangguhan terkait		-	-
	Jumlah kerugian komprehensif lainnya.		-	-
	JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		36.037.128.441	75.862.761.782
	Laba per saham dasar	2n,29	61	128
	Laba usaha			
	Laba periode berjalan			

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No.	KETERANGAN	CATATAN	30 Juni 2017	30 Juni 2016
	PENJUALAN NETO		2.122.825.998.842	1.936.970.362.808
	BEBAN POKOK PENJUALAN	2l,24 2l,25	(2.010.143.780.010)	(1.679.907.685.305)
	LABA BRUTO		112.682.218.832	257.062.677.503
I	BEBAN USAHA			
	Beban penjualan	2l,26	(33.220.291.070)	(36.505.949.250)
	Beban umum dan administrasi	2l,27	(23.667.319.904)	(16.479.335.000)
	Rugi selisih kurs - neto	2k	(435.992.480)	(1.690.927.248)
	Laba penjualan aset tetap	2l,11	218.430.905	75.000.000
	Lain-lain - neto	2l,28	219.505.765	(782.848.409)
	Jumlah beban usaha		(56.885.666.784)	(55.384.059.907)
	LABA USAHA		55.796.552.048	201.678.617.596
II	(BEBAN)/PENGHASILAN LAIN-LAIN			
	Pendapatan bunga	2l,12e	197.016.417	4.099.235.676
	Pajak final atas pendapatan bunga		(39.409.788)	(16.167.247)
	Pendapatan bunga - neto setelah dikurangi pajak final		157.606.629	4.083.068.429
	Beban bunga	2l,12f	(8.214.965.098)	(24.080.815.233)
	Beban lain-lain - neto		(8.057.358.469)	(19.997.746.804)
	LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN		47.739.193.579	181.680.870.792
	BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN			
	Kiri		(9.931.890.626)	(44.747.529.291)
	Tangguhan		(1.972.532.040)	(1.713.533.530)
	Jumlah beban pajak penghasilan badan	2m,16a,16d 2m,16d	(11.904.422.666)	(46.461.062.821)
	LABA PERIODE BERJALAN		35.834.770.913	135.219.807.971
	Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
	Pengukuran kembali liabilitas		-	-
	imbalan kerja manfaat pasti		-	-
	Pajak Tangguhan terkait		-	-
	Jumlah kerugian komprehensif lainnya.		-	-
	JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		35.834.770.913	135.219.807.971
	Laba per saham dasar			
	Laba usaha			
	Laba periode berjalan	2n,29	60	227

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

3

No.	KETERANGAN	CATATAN	30 September 2017	30 September 2016
	PENJUALAN NETO			
	BEBAN POKOK PENJUALAN			
	LABA BRUTO			
I	BEBAN USAHA			
	Beban penjualan	21,24	3.133.004.329.970	2.927.093.178.986
	Beban umum dan administrasi	21,25	(2.933.273.043.599)	(2.580.299.122.747)
	Rugi selisih kurs - neto			
	Laba penjualan aset tetap	2k	(618.148.120)	(1.770.851.139)
	Lain-lain - neto	21,11 21,28	218.430.905 405.940.020	75.000.000 101.367.069
	Jumlah beban usaha		(86.756.821.064)	(81.204.095.478)
	LABA USAHA		112.974.465.307	265.589.960.761
II	(BEBAN)/PENGHASILAN LAIN-LAIN			
	Pendapatan bunga	21,12e	217.142.722	4.835.424.861
	Pajak final atas pendapatan bunga		(43.435.123)	(26.696.790)
	Pendapatan bunga - neto setelah dikurangi pajak final		173.707.599	4.808.728.071
	Beban bunga	21,12f	(12.996.906.979)	(31.013.519.679)
	Pajak final atas revaluasi aset	21,12f	-	(4.951.488.550)
	Beban lain-lain - neto		(12.823.199.380)	(31.156.280.158)
	LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN		100.151.265.927	234.433.680.603
	BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN			
	Kini	2m,16a,16d	(24.363.938.405)	(55.998.979.662)
	Tangguhan	2m,16d	(651.209.468)	37.848.024.084
	Jumlah beban pajak penghasilan badan		(25.015.147.873)	(18.150.955.578)
	LABA PERIODE BERJALAN		75.136.118.054	216.282.725.025
	Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
	Pengukuran kembali liabilitas		-	-
	imbalan kerja manfaat pasti		-	-
	Pajak Tangguhan terkait		-	-
	Jumlah kerugian komprehensif lainnya.		-	-
	JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		75.136.118.054	216.282.725.025
	Laba per saham dasar			
	Laba usaha			
	Laba periode berjalan	2n,29	126	364

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the year ended
December 31, 2016
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31

	2016	Catatan/ Notes	2015	
PENJUALAN NETO	4.115.541.761.173	2,24	3.485.733.830.354	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(3.680.603.252.346)	2,25	(3.186.844.410.552)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	434.938.508.827		298.889.419.802	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	(72.368.779.720)	2,26	(61.191.765.268)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(42.737.216.576)	2,27	(41.743.723.416)	General and administrative expenses
Rugi selisih kurs - neto	(1.035.822.973)	2k	(28.941.733.819)	Loss on foreign exchange - net
Laba penjualan aset tetap	70.156.251	2,11	98.006.279	Gain on sale of fixed assets
Lain-lain - neto	(307.478.822)	2,28	435.248.017	Others - net
Jumlah beban usaha	(116.379.141.840)		(131.343.968.207)	Total operating expenses
LABA USAHA	318.559.366.987		167.545.451.595	OPERATING PROFIT
(BEBAN)PENGHASILAN LAIN-LAIN				OTHER (EXPENSES)/INCOME
Pendapatan bunga	5.943.400.249	2,12h	9.711.242.205	Interest income
Pajak final atas pendapatan bunga	(37.831.922)		(25.766.532)	Final tax on interest income
Pendapatan bunga - neto setelah dikurangi pajak final	5.905.568.327		9.685.475.673	Interest income - net of final tax
Beban bunga	(38.637.097.859)	2,12i	(34.959.573.378)	Interest expense
Beban lain-lain - neto	(32.731.529.532)		(25.274.097.705)	Other expenses - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN	285.827.837.455		142.271.353.890	PROFIT BEFORE CORPORATE INCOME TAX
(BEBAN)MANFAAT PAJAK PENGHASILAN BADAN				CORPORATE INCOME TAX (EXPENSE)/BENEFIT
Kiri Tangguhan	(74.760.078.410)	2m,16a,16d	(36.447.040.119)	Current
	38.629.254.581	2m,16d	725.133.209	Deferred
Jumlah beban pajak penghasilan badan	(36.130.823.829)		(35.721.906.910)	Total corporate income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	249.697.013.626		106.549.446.980	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja manfaat pasti	(2.227.219.000)	2,20	(5.609.473.000)	Remeasurement of defined benefit obligation
Pajak tangguhan terkait	556.804.750	2,2m,16g	1.402.368.250	Related deferred tax
Jumlah kerugian komprehensif lainnya	(1.670.414.250)		(4.207.104.750)	Total other comprehensive loss
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	248.026.599.376		102.342.342.230	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba per saham dasar:				Basic profit per share:
Laba tahun berjalan	420	2n,29	179	Profit for the year
Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini.				The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No.	KETERANGAN	CATATAN	31 Maret 2019	31 Maret 2018
	PENJUALAN NETO		2124	737.471.166.532
	BEBAN POKOK PENJUALAN		2125	(641.073.900.099)
	LABA BRUTO			970.315.746.399 (909.000.753.914)
I	BEBAN USAHA			
	Beban penjualan		2126	(12.088.625.361)
	Beban umum dan administrasi		2127	(5.403.430.387)
	Laba/(Rugi) selisih kurs - neto		2k	(133.962.043)
	Laba pelepasan aset tetap		2111	320.409.092
	Lain-lain - neto		2128	223.874.698
	Jumlah beban usaha			(17.081.734.001)
	LABA USAHA			25.449.527.923
II	(BEBAN)/PENGHASILAN LAIN-LAIN			
	Pendapatan bunga		2l	111.580.023
	Pajak final atas pendapatan bunga			(4.093.866)
	Pendapatan bunga - neto setelah dikurangi pajak final			107.486.157
	Beban bunga		2l	(163.436.101)
	Beban lain-lain - neto			(35.949.944)
	LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN			21.001.605.123
	BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN			
	Kiri			(15.042.591.748)
	Tangguhan		2m, 16d	(4.745.676.064)
	Jumlah beban pajak penghasilan badan			(19.788.267.812)
	LABA PERIODE BERJALAN			15.756.080.887
	Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
	Pengukuran kembali labilitas imbalan			-
	kerja manfaat pasti			17.970.750
	Pajak Tangguhan terikat			(4.492.688)
	Jumlah kerugian komprehensif lainnya.			-
	JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN			13.478.062
	Laba per saham dasar			59.471.314.676
	Laba usaha			100
	Laba periode berjalan			26

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 Juni 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No.	KETERANGAN	CATATAN	30 Juni 2019	30 Juni 2018
	PENJUALAN NETO			
	BEBAN POKOK PENJUALAN			
		2l,24 2l,25	1.508.149.778.137 (1.346.660.097.098)	1.895.699.436.703 (1.790.522.721.515)
			161.489.681.039	105.176.715.188
I	LABA BRUTO			
I	BEBAN USAHA			
	Beban penjualan	2l,26	(23.919.051.752)	(38.094.938.963)
	Beban umum dan administrasi	2l,27	(17.585.142.002)	(31.251.597.281)
	Laba/(Rugi) selisih kurs - neto	2k	(237.960.940)	(38.091.234)
	Laba pelepasan aset tetap	2l,11	323.159.092	540.909.552
	Lain-lain - neto	2l,28	731.863.593	957.898.590
	Jumlah beban usaha		(40.687.132.009)	(67.887.819.336)
	LABA USAHA		120.802.549.030	37.288.895.852
II	(BEBAN)/PENGHASILAN LAIN-LAIN			
	Pendapatan bunga	2l	2.575.253.572	45.089.570
	Pajak final atas pendapatan bunga		(494.784.046)	(9.017.830)
	Pendapatan bunga - neto setelah dikurangi pajak final		2.080.469.526	36.071.740
	Beban bunga	2l	(341.034.322)	(8.993.534.336)
	(Beban)/Penghasilan lain-lain - neto		1.739.435.204	(8.957.462.596)
	LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN		122.541.984.234	28.331.433.256
	BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN			
	Kini			
	Tangguhan			
	Jumlah beban pajak penghasilan badan	2m,16c,16d 2m,16d	(26.081.789.103) (4.368.889.190) (30.450.678.293)	(2.595.352.939) (4.478.107.811) (7.073.460.750)
	LABA PERIODE BERJALAN		92.091.305.941	21.257.972.506
	Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
	Pengukuran kembali labitas imbalan kerja manfaat pasti		-	35.941.500
	Pajak Tangguhan terkait		-	(8.985.375)
	Jumlah kerugian komprehensif lainnya.			26.956.125
	JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		92.091.305.941	21.284.928.631
	Laba per saham dasar	2n,29	155	36
	Laba usaha			
	Laba periode berjalan			

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No.	KETERANGAN	CATATAN	30 September 2019	30 September 2018
	PENJUALAN NETO		2,24	2.247.282.518.331
	BEBAN POKOK PENJUALAN		2,25	(2.015.162.285.583)
	LABA BRUTO			232.120.232.748
I	BEBAN USAHA			168.090.762.734
	Beban penjualan	2,26	(35.916.028.302)	(59.009.490.510)
	Beban umum dan administrasi	2,27	(29.453.690.375)	(45.162.555.594)
	Laba/(Rugi) selesa kurs - neto	2k	(156.110.602)	1.037.872.512
	Laba pelapangan aset tetap	2,11	398.502.274	1.006.683.949
	Lain-lain - neto	2,28	1.302.181.141	1.174.814.321
	Jumlah beban usaha		(63.825.145.864)	(100.952.675.322)
	LABA USAHA			168.295.086.884
II	(BEBAN)/PENGHASILAN LAIN-LAIN			67.138.087.412
	Pendapatan bunga	2l	7.630.240.453	70.785.725
	Pajak final atas pendapatan bunga		(1.274.281.447)	(14.157.058)
	Pendapatan bunga - neto setelah dikurangi pajak final		6.355.959.006	56.628.667
	Beban bunga	2l	(452.851.772)	(12.366.553.029)
	(Beban)/Penghasilan lain-lain - neto		5.903.107.234	(12.309.924.362)
	LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN			174.198.194.118
	BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN			54.828.163.050
	Kini	2m,16d	(39.209.132.275)	(9.898.292.508)
	Tangguhan	2m,16d	(3.901.663.216)	(3.793.174.542)
	Jumlah beban pajak penghasilan badan		(43.110.795.491)	(13.691.467.050)
	LABA PERIODE BERJALAN			131.087.398.627
	Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			41.136.696.000
	Pengukuran kembali labilitas imbalan		-	53.912.250
	kerja manfaat pasti		-	(13.478.063)
	Pajak Tangguhan terkaik		-	40.434.187
	Jumlah kerugian komprehensif lainnya.			131.087.398.627
	JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN			41.177.130.187
	Laba per saham dasar	2n,29	220	69
	Laba usaha			
	Laba periode berjalan			

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the year ended
December 31, 2018
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31

	2018	Catatan/ Notes	2017	
PENJUALAN NETO	3.629.327.583.572	21,24	4.257.738.486.908	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(3.354.976.550.553)	21,25	(3.973.458.868.193)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	274.351.033.019		284.279.618.715	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	(77.735.839.903)	21,26	(72.724.361.949)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(62.839.760.948)	21,27	(51.447.784.731)	General and administrative expenses
Laba/(rugi) selisih kurs - neto	523.158.557	2k,21	(508.123.495)	Gain/(loss) on foreign exchange - net
Laba penjualan aset tetap	978.683.950	21,11	293.261.113	Gain on sales of fixed assets
Lain-lain - neto	1.562.361.087	21,28	1.087.253.800	Others - net
Jumlah beban usaha	(137.511.397.257)		(123.299.755.262)	Total operating expenses
LABA USAHA	136.839.635.762		160.979.863.453	OPERATING PROFIT
(BEBAN)/PENGHASILAN LAIN-LAIN				OTHER (EXPENSES)/INCOME
Pendapatan bunga	85.822.820	21	235.965.923	Interest income
Pajak final atas pendapatan bunga	(17.164.296)		(47.212.364)	Final tax on interest income
Pendapatan bunga - neto setelah dikurangi pajak final	68.658.524		188.753.559	Interest income - net of final tax
Beban bunga	(13.513.481.927)	21	(17.972.677.646)	Interest expense
Beban lain-lain - neto	(13.444.823.403)		(17.783.924.087)	Other expenses - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN	123.394.812.359		143.195.939.366	PROFIT BEFORE CORPORATE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN				CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
Kini	(27.226.298.681)	2m,16d	(33.749.572.025)	Current
Tangguhan	(3.518.856.903)	2m,16d	(2.025.480.502)	Deferred
Jumlah beban pajak penghasilan badan	(30.745.155.584)		(35.775.052.527)	Total corporate income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	92.649.656.775		107.420.886.839	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja manfaat pasti	10.304.976.000	21,20	(4.062.418.000)	Remeasurement of defined benefit obligation
Pajak tangguhan terkait	(2.576.244.000)	21,2m,16g	1.015.604.500	Related deferred tax
Jumlah laba/(rugi) komprehensif lainnya	7.728.732.000		(3.046.813.500)	Total other comprehensive income/(loss)
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	100.378.388.775		104.374.073.339	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba per saham dasar: Laba tahun berjalan	156	2n,29	181	Basic profit per share: Profit for the year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the year ended
December 31, 2020
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2020	Catatan/ Notes	2019
PENJUALAN NETO	3.634.297.273.749	21,23	3.120.937.098.980
BEBAN POKOK PENJUALAN	(3.299.157.338.979)	21,24	(2.755.574.838.991)
LABA BRUTO	335.139.934.770		365.362.259.989
BEBAN USAHA			
Beban penjualan	(79.134.141.192)	21,25	(48.951.237.291)
Beban umum dan administrasi	(51.430.321.036)	21,26	(44.598.253.533)
Rugi selisih kurs - neto	(20.149.568)	2k,21	(643.665.820)
Laba penjualan aset tetap	50.715.971	21,11	401.987.170
Lain-lain - neto	2.937.044.196	21,27	3.069.330.484
Jumlah beban usaha	(127.596.851.629)		(90.721.838.990)
LABA USAHA	207.543.083.141		274.640.420.999
(BEBAN)/PENGHASILAN LAIN-LAIN			
Pendapatan bunga	31.618.558.289	21	13.631.022.151
Pajak final atas pendapatan bunga	(6.281.561.093)		(2.630.713.897)
Pendapatan bunga - neto setelah dikurangi pajak final	25.336.997.196		11.000.308.254
Beban bunga	(15.289.211)	21	(508.479.558)
Pendapatan lain-lain - neto	25.321.707.985		10.491.828.696
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN	232.864.791.126		285.132.249.695
BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN			
Kini	(45.117.566.179)	2m,16d	(66.114.282.224)
Tangguhan	(5.934.630.955)	2m,16d	(3.558.767.229)
Jumlah beban pajak penghasilan badan	(51.052.197.134)		(69.673.049.453)
LABA TAHUN BERJALAN	181.812.593.992		215.459.200.242
Penghasilan komprehensif lain:			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja manfaat pasti	9.274.619.000	2i,19	(1.749.439.000)
Pajak tangguhan terkait	(2.166.914.962)	2i,2m,16g	437.359.750
Jumlah laba/(rugi) komprehensif lainnya	7.107.704.038		(1.312.079.250)
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	188.920.298.030		214.147.120.992
Laba per saham dasar: Laba tahun berjalan	306	2n,28	362
Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini.			
<i>The accompanying notes form an integral part of these financial statements.</i>			
<i>Basic profit per share: Profit for the year</i>			
NET SALES			
COST OF GOODS SOLD			
GROSS PROFIT			
OPERATING EXPENSES			
Selling expenses			
General and administrative expenses			
Loss on foreign exchange - net			
Gain on sales of fixed assets			
Others - net			
Total operating expenses			
OPERATING PROFIT			
OTHER (EXPENSES)/INCOME			
Interest income			
Final tax on interest income			
Interest income - net of final tax			
Interest expense			
Other income - net			
PROFIT BEFORE CORPORATE INCOME TAX			
CORPORATE INCOME TAX EXPENSE			
Current			
Deferred			
Total corporate income tax expense			
PROFIT FOR THE YEAR			
Other comprehensive income:			
<i>Items that will not be reclassified to profit or loss:</i>			
Remeasurement of defined benefit obligation			
Related deferred tax			
Total other comprehensive income/(loss)			
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR			

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
integral dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Tanggal 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2021	31 Maret 2020
PENJUALAN NETO	2l,24	1.105.589.213.927	915.789.769.937
BEBAN POKOK PENJUALAN	2l,25	(1.016.444.087.008)	(810.721.459.459)
LABA BRUTO		89.145.126.919	105.068.310.478
BEBAN USAHA			
Beban penjualan	2l,26	(22.623.555.247)	(18.784.827.416)
Beban umum dan administrasi	2l,27	(10.597.803.216)	(11.826.208.463)
Laba/(rugi) selisih kurs - neto	2k,2l	553.411.385	3.088.632.733
Laba penjualan aset tetap	2l,11	-	3.333.333
Lain-lain - neto	2l,28	2.543.791.796	(519.651.284)
Jumlah beban usaha		(30.124.155.282)	(28.038.721.097)
LABA USAHA		59.020.971.637	77.029.589.381
(BEBAN)/PENGHASILAN LAIN-LAIN			
Pendapatan bunga	2l	4.506.611.626	8.103.131.322
Pajak final atas pendapatan bunga		(824.534.982)	(1.373.692.374)
Pendapatan bunga - neto setelah dikurangi pajak final		3.682.076.644	6.729.438.948
Beban bunga	2l	(3.191.928)	(1.003.558)
Pendapatan/(beban) lain-lain - neto		3.678.884.716	6.728.435.390
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN		62.699.856.353	83.758.024.771
BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN			
Kini	2m,16d	(10.999.238.740)	(17.658.487.050)
Tangguhan	2m,16d	(2.633.752.467)	252.194.004
Jumlah beban pajak penghasilan badan		(13.632.991.207)	(17.406.293.046)
LABA PERIODE BERJALAN		49.066.865.146	66.351.731.725
Penghasilan komprehensif lain:			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali labilitas imbalan kerja manfaat pasti	2l,20	-	-
Pajak tangguhan terkait	2l,2m,16g	-	-
Jumlah (rugi)/laba komprehensif lainnya		-	-
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF			
PERIODE BERJALAN		49.066.865.146	66.351.731.725
Laba per saham dasar:			
Laba periode berjalan	2n,29	82	112

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Tanggal 30 Juni 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2021	30 Juni 2020
PENJUALAN NETO	2,24	2.308.477.882.483	1.640.166.972.927
BEBAN POKOK PENJUALAN	2,25	(2.159.032.974.138)	(1.505.415.342.049)
LABA BRUTO		149.444.908.345	134.751.630.878
BEBAN USAHA			
Beban penjualan	2,26	(50.031.461.203)	(38.178.806.698)
Beban umum dan administrasi	2,27	(24.271.913.504)	(24.142.947.105)
Laba/(rugi) seles khusus - neto	2k,2	761.493.808	621.583.628
Laba penjualan aset tetap	2,11	643.586	3.406.061
Lain-lain - neto	2,28	15.263.187.877	(302.707.485)
Jumlah beban usaha		(58.278.049.436)	(61.999.471.599)
LABA USAHA		91.166.858.909	72.752.159.279
(BEBAN)/PENGHASILAN LAIN-LAIN			
Pendapatan bunga	2i	7.178.381.329	16.296.769.316
Pajak final atas pendapatan bunga		(1.551.874.755)	(2.913.284.351)
Pendapatan bunga - neto setelah dikurangi pajak final		5.626.506.574	13.383.484.965
Beban bunga	2i	(3.718.111)	(8.405.173)
Pendapatan/(beban) lain-lain - neto		5.622.788.463	13.375.079.792
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN		96.789.647.372	86.127.239.071
BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN			
Kini	2m,16d	(17.273.813.658)	(14.210.720.657)
Tangguhan	2m,16d	(3.364.620.403)	(4.987.405.024)
Jumlah beban pajak penghasilan badan		(20.638.434.061)	(19.198.125.681)
LABA PERIODE BERJALAN		76.151.213.311	66.929.113.390
Penghasilan komprehensif lain:			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali labilitas imbalan kerja manfaat pasti	2,20	-	-
Pajak tangguhan terkait	2i,2m,16g	-	-
Jumlah (rugi)/laba komprehensif lainnya		-	-
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		76.151.213.311	66.929.113.390
Laba per saham dasar:			
Laba periode berjalan	2n,29	128	112

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2021	30 September 2020
PENJUALAN NETO	21,24	3.688.124.983.656	2.510.134.429.334
BEBAN POKOK PENJUALAN	21,25	(3.435.260.705.189)	(2.291.319.623.196)
LABA BRUTO		252.864.278.467	218.814.806.138
 BEBAN USAHA			
Beban penjualan	21,26	(75.937.611.285)	(57.456.375.761)
Beban umum dan administrasi	21,27	(36.372.269.470)	(37.025.722.494)
Laba/(rugi) selisih kurs - neto	2k,2l	576.705.322	1.234.270.480
Laba penjualan aset tetap	21,11	643.586	43.860.607
Lain-lain - neto	21,28	16.100.979.742	216.680.924
Jumlah beban usaha		(95.631.155.105)	(92.987.286.244)
LABA USAHA		157.232.726.362	125.827.519.894
 (BEBAN)/PENGHASILAN LAIN-LAIN			
Pendapatan bunga	2l	9.575.902.765	25.174.030.273
Pajak final atas pendapatan bunga		(2.019.982.383)	(4.745.810.461)
Pendapatan bunga - neto setelah dikurangi pajak final		7.555.920.382	20.428.219.812
Beban bunga	2l	(3.806.896)	(14.722.540)
Pendapatan/(beban) lain-lain - neto		7.552.113.486	20.413.497.272
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN		164.784.839.848	146.241.017.166
 BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN			
Kini	2m,16d	(32.282.681.634)	(26.162.591.283)
Tangguhan	2m,16d	(2.933.350.704)	(4.710.785.512)
Jumlah beban pajak penghasilan badan		(35.216.032.338)	(30.873.376.795)
LABA PERIODE BERJALAN		129.568.807.510	115.367.640.371
 Penghasilan komprehensif lain:			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali labilitas imbalan kerja manfaat pasti	2l,20	-	-
Pajak tangguhan terkait	2l,2m,16g	-	-
Jumlah (rugi)/laba komprehensif lainnya		-	-
 JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF			
PERIODE BERJALAN		129.568.807.510	115.367.640.371
Laba per saham dasar:			
Laba periode berjalan	2n,29	218	194

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2022
 (Disajikan dalam Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the year ended
 December 31, 2022
 (Expressed in Indonesian Rupiah,
 unless otherwise stated)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	Catatan/ Notes	2022	2021
PENJUALAN NETO		6.143.759.424.928	5.359.440.530.374
BEBAN POKOK PENJUALAN		(5.722.153.735.172)	(4.997.372.710.028)
LABA BRUTO		421.605.689.756	362.067.820.346
BEBAN USAHA			
Beban penjualan	(95.770.791.433)	23	(105.714.295.886)
Beban umum dan administrasi	(56.587.080.066)	25	(45.113.383.907)
Laba selisih kurs - neto	2.114.841.729		491.018.010
Laba/(rugi) pelepasan aset tetap	577.392.298	11	(1.882.725.515)
Pendapatan dan beban operasi lain-lain - neto	10.284.229.363	27	17.315.113.525
Jumlah beban usaha	(139.381.408.109)		(134.904.273.773)
LABA USAHA		282.224.281.647	227.163.546.573
(BEBAN)/PENGHASILAN LAIN-LAIN			
Pendapatan bunga	1.698.549.653		11.629.951.537
Pajak final atas pendapatan bunga	(344.135.519)		(2.454.460.597)
Pendapatan bunga - neto setelah dikurangi pajak final	1.354.414.134		9.175.490.940
Beban bunga	(429.589.798)		(4.220.299)
Pendapatan lain-lain - neto	924.824.336		9.171.270.641
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN		283.149.105.983	236.334.817.214
BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN			
Kini Tangguhan	(59.718.850.394)	16d	(48.009.595.868)
	(2.725.712.517)	16d	(1.258.231.261)
Jumlah beban pajak penghasilan badan	(62.444.562.911)		(49.267.827.129)
LABA TAHUN BERJALAN		220.704.543.072	187.066.990.085
Penghasilan komprehensif lain:			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja manfaat pasti	1.583.178.000	19	(1.095.290.000)
Pajak tangguhan terkait	(348.299.159)	16g	180.267.886
Jumlah laba/(rugi) komprehensif lainnya	1.234.878.841		(915.022.114)
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		221.939.421.913	186.151.967.971
Laba per saham dasar: Laba tahun berjalan	371	28	314
Items that will not be reclassified to profit or loss:			
Remeasurement of defined benefit plan			
Related deferred tax			
Total other comprehensive income/(loss)			
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR			
Basic profit per share: Profit for the year			

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2023	31 Maret 2022
PENJUALAN NETO	23	1.673.262.971.817	1.720.929.059.638
BEBAN POKOK PENJUALAN	24	(1.530.187.654.066)	(1.553.947.732.721)
LABA BRUTO		143.075.317.751	166.981.326.917
 BEBAN USAHA			
Beban perjualan	25	(41.329.581.315)	(30.689.247.692)
Beban umum dan administrasi	26	(11.980.876.910)	(13.637.779.226)
Laba/(rugi) selisih kurs - neto		(959.837.323)	179.145.558
Laba pelepasan aset tetap	11	-	70.397.288
Pendapatan dan beban usaha lain-lain - neto	27	1.325.242.406	1.494.537.496
Jumlah beban usaha		(52.945.053.142)	(42.582.946.576)
LABA USAHA		90.130.264.609	124.398.380.341
 (BEBAN)/PENGHASILAN LAIN-LAIN			
Pendapatan bunga		608.796.444	1.193.864.556
Pajak final atas pendapatan bunga		(122.494.581)	(247.483.608)
Pendapatan bunga - neto setelah dikurangi pajak final		486.301.863	946.380.948
Beban bunga		-	(294.464)
Pendapatan/(beban) lain-lain - neto		486.301.863	946.086.484
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN		90.616.566.472	125.344.466.825
 BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN			
Kiri	16d	(16.663.074.464)	(23.556.845.149)
Tangguhan	16d	(2.959.824.819)	(3.810.733.744)
Jumlah beban pajak penghasilan badan		(19.622.899.283)	(27.367.578.893)
LABA PERIODE BERJALAN		70.993.667.189	97.976.887.932
 Penghasilan komprehensif lain:			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali labilitas imbalan kerja manfaat pasti		-	-
Pajak tangguhan terkait		-	-
Jumlah (rugi)/laba komprehensif lainnya		-	-
 JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF			
PERIODE BERJALAN		70.993.667.189	97.976.887.932
 Laba per saham dasar:			
Laba periode berjalan	28	119	165

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2023	30 Juni 2022
PENJUALAN NETO	23	3.031.206.977.387	3.642.424.476.918
BEBAN POKOK PENJUALAN	24	(2.845.704.508.301)	(3.332.043.298.796)
LABA BRUTO		185.502.469.086	310.381.178.122
 BEBAN USAHA			
Beban penjualan	25	(70.509.093.421)	(56.293.505.804)
Beban umum dan administrasi	26	(25.500.908.742)	(26.909.645.341)
Laba/(rugi) selisih kurs - neto		(1.059.988.593)	951.919.042
Laba pelepasan aset tetap	11	-	402.397.288
Pendapatan dan beban operasi lain-lain - neto	27	2.305.824.495	2.555.879.309
Jumlah beban usaha		(94.764.166.261)	(79.292.955.506)
LABA USAHA		90.738.302.825	231.088.222.616
 (BEBAN)/PENGHASILAN LAIN-LAIN			
Pendapatan bunga		1.544.231.432	1.288.384.141
Pajak final atas pendapatan bunga		(256.411.473)	(266.847.741)
Pendapatan bunga - neto setelah dikurangi pajak final		1.287.819.959	1.021.536.400
Beban bunga		-	(428.624.035)
Pendapatan/(beban) lain-lain - neto		1.287.819.959	592.912.365
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN		92.026.122.784	231.681.134.981
 BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN			
Kini	16d	(17.089.668.506)	(47.324.513.170)
Tangguhan	16d	(2.661.948.435)	(3.420.598.516)
Jumlah beban pajak penghasilan badan		(19.751.616.941)	(50.745.111.686)
LABA PERIODE BERJALAN		72.274.505.843	180.936.023.295
 Penghasilan komprehensif lain:			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali labilitas imbalan kerja manfaat pasti		-	-
Pajak tangguhan terkait		-	-
Jumlah (rugi)/laba komprehensif lainnya		-	-
 JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		72.274.505.843	180.936.023.295
Laba per saham dasar:			
Laba periode berjalan	28	121	304

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2023	30 September 2022
PENJUALAN NETO	23	4.710.381.139.689	4.935.739.413.858
BEBAN POKOK PENJUALAN	24	(4.418.284.349.328)	(4.646.564.560.667)
LABA BRUTO		292.096.790.361	289.174.853.191
 BEBAN USAHA			
Beban penjualan	25	(107.138.104.234)	(75.927.888.958)
Beban umum dan administrasi	26	(38.264.332.548)	(38.996.155.136)
Laba/(rugi) selisih kurs - neto		(20.842.354)	1.295.574.673
Laba pelepasan aset tetap	11	228.277.294	528.897.288
Pendapatan dan beban operasi lain-lain - neto	27	2.927.899.475	3.554.853.012
Jumlah beban usaha		(142.267.102.367)	(109.544.719.121)
LABA USAHA		149.829.687.994	179.630.134.070
 (BEBAN)/PENGHASILAN LAIN-LAIN			
Pendapatan bunga		6.056.922.156	1.473.951.577
Pajak final atas pendapatan bunga		(1.046.898.012)	(303.238.534)
Pendapatan bunga - neto setelah dikurangi pajak final		5.010.024.144	1.170.713.043
Beban bunga		-	(429.588.465)
Pendapatan/(beban) lain-lain - neto		5.010.024.144	741.124.578
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN		154.839.712.138	180.371.258.648
 BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN			
Kini	16d	(30.486.135.496)	(36.583.463.394)
Tangguhan	16d	(2.265.586.181)	(2.937.704.309)
Jumlah beban pajak penghasilan badan		(32.751.721.677)	(39.521.167.703)
LABA PERIODE BERJALAN		122.087.990.461	140.850.090.945
 Penghasilan komprehensif lain:			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali labilitas imbalan kerja manfaat pasti		-	-
Pajak tangguhan terkait		-	-
Jumlah (rugi)/laba komprehensif lainnya		-	-
 JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		122.087.990.461	140.850.090.945
 Laba per saham dasar:			
Laba periode berjalan	28	205	237

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2022
 (Disajikan dalam Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the year ended
 December 31, 2022
 (Expressed in Indonesian Rupiah,
 unless otherwise stated)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	Catatan/ Notes	2022	2021
PENJUALAN NETO		6.143.759.424.928	5.359.440.530.374
BEBAN POKOK PENJUALAN		(5.722.153.735.172)	(4.997.372.710.028)
LABA BRUTO		421.605.689.756	362.067.820.346
BEBAN USAHA			
Beban penjualan	(95.770.791.433)	23	(105.714.295.886)
Beban umum dan administrasi	(56.587.080.066)	25	(45.113.383.907)
Laba selisih kurs - neto	2.114.841.729		491.018.010
Laba/(rugi) pelepasan aset tetap	577.392.298	11	(1.882.725.515)
Pendapatan dan beban operasi lain-lain - neto	10.284.229.363	27	17.315.113.525
Jumlah beban usaha	(139.381.408.109)		(134.904.273.773)
LABA USAHA		282.224.281.647	227.163.546.573
(BEBAN)/PENGHASILAN LAIN-LAIN			
Pendapatan bunga	1.698.549.653		11.629.951.537
Pajak final atas pendapatan bunga	(344.135.519)		(2.454.460.597)
Pendapatan bunga - neto setelah dikurangi pajak final	1.354.414.134		9.175.490.940
Beban bunga	(429.589.798)		(4.220.299)
Pendapatan lain-lain - neto	924.824.336		9.171.270.641
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN		283.149.105.983	236.334.817.214
BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN			
Kini Tangguhan	(59.718.850.394)	16d	(48.009.595.868)
	(2.725.712.517)	16d	(1.258.231.261)
Jumlah beban pajak penghasilan badan	(62.444.562.911)		(49.267.827.129)
LABA TAHUN BERJALAN		220.704.543.072	187.066.990.085
Penghasilan komprehensif lain:			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja manfaat pasti	1.583.178.000	19	(1.095.290.000)
Pajak tangguhan terkait	(348.299.159)	16g	180.267.886
Jumlah laba/(rugi) komprehensif lainnya	1.234.878.841		(915.022.114)
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		221.939.421.913	186.151.967.971
Laba per saham dasar: Laba tahun berjalan	371	28	314
Items that will not be reclassified to profit or loss:			
Remeasurement of defined benefit plan			
Related deferred tax			
Total other comprehensive income/(loss)			
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR			
Basic profit per share: Profit for the year			

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.